



Nur Muhamad Amin

**MANAJEMEN SUPERVISI
AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA
GURU MADRASAH
DI BANJARNEGARA**

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU MADRASAH DI
BANJARNEGARA**

Sanksi Pelanggaran Pasal 113.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf c, Huruf d, Huruf f, dan/atau Huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 Ayat (1) Huruf a, Huruf b, Huruf e, dan/atau Huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah)

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK
DALAM MENINGKATKAN
KINERJA GURU MADRASAH DI
BANJARNEGARA**

Nur Muhamad Amin



**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU MADRASAH DI
BANJARNEGARA**

Penulis : Nur Muhamad Amin
Editor : Benny Kurniawan dan Siti Fatimah
Tata letak : Imam. Z
Desain cover : Dani RGB

Cetakan I, April 2022

Diterbitkan oleh:

Magnum Pustaka Utama

Jl. Parangtritis KM 4, RT 03, No 83 D Salakan, Bangunharjo, Sewon,
Bantul, DI Yogyakarta

Telp. 0878-3981-4456, 0821-3540-1919

Email: penerbit.magnum@gmail.com

Homepage: www.penerbitmagnum.com

Bekerjasama dengan

IAINU Kebumen Press

Jln. Tentara Pelajar No. 55-B, Kebumen 54312

ISBN : 978-623-6911-58-7

KATA PENGANTAR

Peningkatan kinerja guru di sekolah bukan masalah yang sederhana sehingga memerlukan penanganan yang multidimensi dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait. Manajemen supervisi menjadi salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kinerja guru khususnya dalam hal proses pembelajaran. Buku ini menjelaskan terkait pentingnya manajemen supervisi akademik dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Melalui buku ini akan dijelaskan tentang manajemen supervisi akademik, kompetensi profesionalisme guru, dan teknik dalam pembelajaran.

Buku ini tentunya tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bimbingan orang lain. Oleh karenanya pada kesempatan ini penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Pascasarjana IAINU Kebumen, khususnya kepada Dr Imam Satibi M.Pd.I dan Dr Sulis Rokhmawanto MSI, serta keluarga penulis. Terimakasih juga kepada keluarga penulis. Tak lupa disampaikan terimakasih juga kepada penerbit yang telah membantu proses penerbitannya.

Akhirnya, buku ini tentunya banyak kekurangan dan keterbatasan, dan karenanya kritik dan saran konstruktif tetap penulis nantikan untuk perbaikan dan kemajuan kedepan. Semoga buku ini bermanfaat.

Kebumen, April 2022

Penulis

Nur Muhamad Amin

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Potrait Manajemen Supervisi	1
B. Persoalan Manajemen Supervisi	5
BAB II KAJIAN TEORITIK TENTANG MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK	7
A. Manajemen Supervisi Akademik	7
1. Pengertian Manajemen	7
2. Fungsi Manajemen	8
3. Pengertian Supervisi Akademik	11
4. Tujuan Supervisi Akademik	18
5. Teknik-Teknik Supervisi Akademik	20
6. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik	31
B. Kompetensi Guru	50
1. Pengertian Kompetensi Guru	50
2. Macam-Macam Kompetensi guru	50
C. Profesionalisme Guru	53
1. Definisi Profesionalisme Guru	53
2. Aspek-Aspek Kompetensi Guru	54
D. Teknik Pembelajaran	57
1. Pengertian Teknik Pembelajaran	57
2. Macam-macam Teknik Pembelajaran	58
E. Penelitian yang Relevan	61

BAB III MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DI MTS MUHAMMADIYAH 1 KALIBENING	65
A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 1 Kalibening	65
B. Deskripsi Permasalahan Manajemen Supervisi Akademik di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening	76
1. Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening	76
2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening	86
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening	96
C. Kajian Kritis atas Manajemen Supervisi Akademik di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening	103
1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	103
2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	105
3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru	108
 BAB IV PENUTUP	 113
A. KESIMPULAN	113
B. SARAN	114
DAFTAR PUSTAKA	115
RIWAYAT HIDUP	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Potrait Manajemen Supervisi

Manajemen supervisi akademik di lembaga pendidikan merupakan proses yang terdiri atas tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran atau tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Seorang kepala sekolah, sebagai supervisor merupakan seorang yang mampu membantu perkembangan anggota-anggota stafnya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Secara terperinci tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor dapat dirumuskan antara lain: (1) Membantu stafnya menyusun program dalam rangka perkembangan stafnya. (2) Membantu stafnya mempertinggi kecakapan, Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan keterampilan mengajar, (3) Mengadakan evaluasi secara kontinu tentang kesanggupan stafnya dan kemajuan program pendidikan pada umumnya. Para ahli pendidikan memberikan pengertian supervisi dengan menggunakan kalimat beragam.¹ Supervisi akademik adalah supervisi yang objeknya menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika “sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu”. Disebut supervisi akademik karena objek utamanya adalah aspek-aspek akademik, supervisi akademik dapat dilakukan oleh intern lembaga sendiri yaitu oleh teman sejawat, kepala sekolah dan guru senior.

1 Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Cendekia, 2002), hlm. 2.

Supevisi akademik yang dimaksud adalah supervisi pembelajaran. Membagi teknik supervisi pembelajaran menjadi dua jenis yaitu bersifat *individual (individual devices)* dan bersifat kelompok (*group devices*). Teknik supervisi kelompok berupa diskusi panel, laboratorium kurikulum, pembaca terbimbing, demonstrasi mengajar, perpustakaan profesional, bulletin supervisi, pertemuan atau rapat guru, Organisasi profesi guru kelompok kerja, musyawarah kerja, forum bersama dan lain-lain.

Dalam supervisi ini kepala sekolah kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta menindak lanjuti hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukur tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang guru berkinerja tinggi atau rendah.

Sasaran supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran merupakan inti kegiatan sekolah, peristiwa dimana siswa sedang dalam proses belajar. Menurut pemakalah proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya terutama guru dan peserta didik, program kurikulum yang digunakan, buku teks yang dipakai siswa dan guru, fasilitas belajar dan media belajar termasuk alat peraga, kultur sekolah serta lingkungan fisik sosial disekitarnya.

Oleh karena luasnya yang mempengaruhi pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Proses pembinaan ini diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki situasi belajar, serta mengembangkan situasi pembelajaran yang baik.² Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

2 Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 41.

Pelaksanaan supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran guru tersebut. Kemendiknas menyatakan bahwa supervisi akademik merupakan salah satu fungsi mendasar dalam keseluruhan program sekolah.³ Hasil supervisi berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesionalisme guru.

Dalam pelaksanaan pekerjaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah guru menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Supervisi pendidikan didefinisikan sebagai proses pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah diharapkan memberi pengaruh positif terhadap terbentuknya sikap profesional guru. Sikap profesional guru merupakan hal yang sangat penting dalam memelihara dan meningkatkan profesionalitas guru, karena berpengaruh pada perilaku dan aktivitas keseharian guru. Perilaku profesional akan lebih diwujudkan dalam diri guru apabila lembaga tempat mereka bekerja memberi perhatian lebih banyak pada pembinaan, pembentukan karakter, dan pengembangan sikap profesional.

Di dalam al-Qur'an surat Al-Ashr ayat 3 dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah SWT dalam Surah Al-Ashr :

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالْحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ ۝

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat

3 Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: GP Press, 2009), hlm. 460–462.

*menasihati supaya menetapi kesabaran”.*⁴

Firman Allah SWT. di atas mengandung sebuah pesan secara implisit bahwa sikap saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah.⁵

Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat didekati dari dua sudut pandang bukan berarti supervisi untuk menghakimi kesalahan atau kekurangan guru dan warga sekolah untuk meningkatkan kualitas diri, mengekspresikan dan mengembangkan potensi diri. Upaya tersebut dilakukandalam rangka membangun, mengembangkan dan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah yang menjadi tujuan bersama. Hal ini sangat erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan yang sekolah seperti disiplin sekolah, kualitas guru dan menurunkannya perilaku negatif peserta didik, ini juga berlaku bagi guru-guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening. Oleh karena itu perlu diteliti bagaimana pelaksanaan supervisi di sekolah tersebut. Pelaksanaan supervisi diharapkan dapat memperbaiki kemampuan mengajar guru dan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran yang efektif. aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya menggambarkan bagaimana ia berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan kinerja guru pada dasarnya merupakan kegiatan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal ini jelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTs.

⁴ Al-Qur'an, 103:3

⁵ Suryani, *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik*, (Jakarta, Ed 2, ECG), 2015

Muhammadiyah 1 Kalibening didapatkan temuan bahwa kinerja kepala sekolah melakukan tugasnya sebagai supervisor dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah belum maksimal. Kepala Sekolah belum sepenuhnya melakukan perannya seperti mendorong, memotivasi, dan memperdayakan para guru untuk menjadi guru yang profesional. Adapun masalah yang didapatkan peneliti dalam kegiatan studi pendahuluan di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening adalah sebagai berikut :

1. Guru menganggap kegiatan supervisi yang dilakukan kepala madrasah hanya untuk mencari-cari kesalahan bagi guru.
2. Kurangnya komunikasi antara supervisor dengan guru.
3. Adanya rasa takut guru dalam pelaksanaan supervisi.
4. Masih banyaknya guru yang melampirkan RPP tahun-tahun lama pada kegiatan supervisi akademik.
5. Masih ada guru yang tidak menjalankan proses pembelajaran berdasarkan RPP yang dibuat guru itu sendiri.

Hal ini terjadi karena Kepala sekolah lebih banyak melakukan kegiatan administrasi saja. Dan kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara jauh tetapi semua guru tidak mengetahui hal tersebut. Pemahaman guru tentang supervisi yang masih kurang menjadikan mereka tidak siap untuk disupervisi padahal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk mengantisipasi permasalahan yang ada perlu adanya formulasi konsep manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru.

B. Persoalan Manajemen Supervisi

Persoalan manajemen supervise terdiri dari bagaimana formulasi konsep manajemen supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah/madrasah dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Manajemen supervisi akademik yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi supervisi pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIK TENTANG MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK

A. Manajemen Supervisi Akademik

1. Pengertian Manajemen

George R. Terry dalam buku *Principles of Management*, menyatakan bahwa *management is the accomplishing of a predetermined objectives through the efforts of other people* atau manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditetapkan melalui atau bersama-sama usaha orang lain.⁶

Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas *individu* atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses (*process oriented*) yang berarti bahwa manajemen membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas menjadi lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan. Oleh sebab itu, tidak akan ada organisasi yang akan sukses apabila tidak menggunakan manajemen yang baik.⁷ Berdasarkan pengertian diatas, peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud dengan Manajemen adalah ilmu mengatur proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya guna mencapai hasil yang sesuai atau yang diharapkan.

6 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 3

7 Torang, Syamsir, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. (Alfabeta. Bandung, 2013), hlm.165

2. Fungsi Manajemen

George R. Terry, 1958 dalam bukunya *Principles of Management*, membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.⁸

a. *Planning* (Perencanaan)

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu

*“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to accieve desired result”.*⁹

“... Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, mengemukakan tentang *organizing* sebagai berikut, yaitu

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary forthe attainment of the objectives, the assigning of the people to thesen activities, the providing of suitable physical factors of enviroment and the indicating of the relative authority delegated to each respectives activity”.*¹⁰

8 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 10

9 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 10

10 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 38

“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipelelkan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor *physic* yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

George R. Terry juga mengemukakan tentang azas-azas *organizing*, sebagai berikut, yaitu:

- 1) *The objective* atau tujuan.
- 2) *Departementation* atau pembagian kerja.
- 3) *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- 4) *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.¹¹

c. **Actuating** (Pelaksanaan /Penggerakan)

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa:

*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*¹²

“... Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah

11 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), hlm. 46

12 Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 82

kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan *mis-management*.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, *budget*, *standard*, metode kerja, prosedur dan program.¹³

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- 1) *Leadership* (Kepemimpinan)
- 2) *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- 3) *Communication* (Tatahubungan)
- 4) *Incentive* (Perangsang)
- 5) *Supervision* (Supervisi)
- 6) *Discipline* (Disiplin).

d. Controlling (Pengawasan)

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu:

13 Sulkarna, *Dasar-Dasar Manajemen...*, hlm. 82-83

*Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.*¹⁴

“...Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

George R. Terry, mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
- 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- 3) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).¹⁵

3. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran,

¹⁴ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 110

¹⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm. 116

pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya. Dengan kata lain, Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekadar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi dalam pendidikan mengandung pengertian yang luas. Kegiatan supervisi mencakup penentuan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif, dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia, perkataan supervisi belum begitu populer. Sejak zaman penjajahan Belanda hingga sekarang orang lebih mengenal kala “inspeksi” daripada supervisi. Pengertian “inspeksi” sebagai warisan pendidikan Belanda dulu, cenderung kepada pengawasan yang bersifat otokratis, yang berarti “mencari kesalahan-kesalahan guru dan kemudian menghukumnya”.¹⁶

Sedangkan supervisi mengandung pengertian yang lebih demokratis. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya mengawasi apakah para guru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru-guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar-mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi, guru-guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlakukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta

16 Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 72

diikutsertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Burton dalam bukunya, "Supervision a Social Process", sebagai berikut:

"Supervision is an expert technical service primarily aimed at studying and improving co-operatively all factors which affect child growth and development".

Sesuai dengan rumusan Burton tersebut, maka:

1. Supervisi yang baik mengarahkan perhatiannya kepada dasar-dasar pendidikan dan cara-cara belajar serta perkembangannya dalam pencapaian tujuan umum pendidikan.
2. Tujuan supervisi adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar-mengajar secara total; ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar-mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi. Kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, alat-alat pelajaran, prosedur dan teknik evaluasi pengajaran, dan sebagainya.
3. Fokusnya pada setting *job learning* bukan pada seseorang atau sekelompok orang. Semua orang, seperti guru-guru, kepala sekolah, dan pegawai sekolah lainnya, adalah teman sekerja (*coworkers*) yang sama-sama bertujuan mengembangkan situasi yang memungkinkan terciptanya kegiatan belajar-mengajar yang baik.

Supervisi pendidikan menurut Ametembun adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan atau peningkatan mutu pendidikan.¹⁷ Supervisi menurut Piet A. Sahertian telah

17 N. A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, (Bandung: Suri, 2007), hlm. 3

berkembang dari yang bersifat tradisional menjadi supervisi yang bersifat ilmiah, sebagai berikut:

- a) Sistematis, artinya dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara kontinu.
- b) Objek, artinya ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi.
- c) Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran di kelas.¹⁸ Dari beberapa pengertian diatas, supervisi secara sederhana bahwa supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Supervisi dilakukan sebagai wujud bimbingan akademik dari kepala madrasah kepada guru yang membutuhkan guna meningkatkan profesionalitasnya. Supervisi yang berarti juga pengawasan sangat dibutuhkan dilembaga pendidikan sebagai tolak ukur kinerja guru dilembaga tersebut.

Sedangkan menurut Peter F. Oliva menyatakan bahwa:

*“Supervision is conceived as a service to teacher, both individual and in group supervision is means offering to teachers specialized help in improving instruction”.*¹⁹

Berdasarkan definisi tersebut diketahui bahwa supervisi merupakan layanan kepada guru, baik secara *individual* maupun kelompok. Supervisi mengandung makna bantuan khusus kepada guru dalam rangka memperbaiki pembelajaran. Pendapat senada namun lebih lengkap diungkapkan oleh Stoller yang dikutip oleh Nur Aedi menyatakan:

“Supervision as the improvement of instruction seems be concerned with-overseeing, directing, guiding, conducting, regulating, controlling, moving, to hard a

18 Piet sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta , 2008), hlm. 16

19 Peter F. Oliva, *Supervision For Today's School*, (New York: Longman Inc, 1984), hlm. 9

goal, etc-workers (teacher), who give or teach knowledge or information in such a manner that there is resulting „increase in value or in excellence of quality or condition”²⁰

Berdasarkan pengertian tersebut diketahui supervisi merupakan perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru melalui bantuan supervisor melalui aktivitas pengawasan, pengarahan, bimbingan, contoh, regulasi, pengendalian, upaya ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, serta bentuk aktivitas lainnya.

*Menurut Peter F. Oliva merumuskan bahwa “Supervision is defined a service provided to teachers for the purpose of improving of instructional. It is the student who is the ultimate beneficiary of instructional improvement”.*²¹

Dari definisi tersebut, menambahkan penjelasan bahwa pengawasan digambarkan sebagai suatu jasa/layanan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini siswa menjadi objek terakhir sebagai penerima proses pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT didalam Al-Qur`an sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah ayat 30)

20 Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.14

21 Peter F. Olivia, *Supervision For ...*, hlm. 23

Allah SWT. menceritakan perihal anugerah-Nya kepada Bani Adam, yaitu sebagai makhluk yang mulia; mereka disebutkan di kalangan makhluk yang tertinggi yaitu para malaikat sebelum mereka diciptakan. Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi; Yakni suatu kaum yang sebagiannya menggantikan sebagian yang lain silih berganti, abad demi abad, dan generasi demi generasi.²²

Relevansi supervisi dengan ayat tersebut memberikan makna bahwa Allah memberikan keterampilan kepada pengawas atau supervisor, bahwa Allah menjadikan manusia sebagai pemimpin untuk mengemban tugas dan fungsinya sebagai manusia di bumi. Sehingga dapat dirumuskan supervisi tidak lain dari usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara *individual* maupun secara *kelompok* dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberi supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan.²³

Dalam *supervisi pendidikan* diperlukannya *manajemen mutu pendidikan* yang dapat meningkatkan kualitas *pendidikan* di sekolah. Peningkatan kualitas sarana dan seluruh komponen yang terlibat didalamnya.

Secara etimologi, istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris Supervision artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. Ditinjau dari sisi morfologisnya, supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk kata. Supervisi terdiri dari dua kata, yakni super berarti atas, lebih, visi berarti lihat, tilik, awasi. Seorang supervisor memang mempunyai posisi di atas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. Sementara dari sisi semantiknya, pada hakikatnya isi yang terkandung dalam definisi yang rumusannya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Secara singkat Depdiknas merumuskan

22 Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Jilid I: Juz 1-2-3, Al-Qu'anul karim), (Bandung: PT. Citra Effhar, 2003), hlm. 6

23 Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm. 19.

supervisi sebagai pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah/madrasah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁴ Dalam pemakaiannya secara umum supervision diberi arti sama dengan *direction*, *manajement*, dan *supervisor* dengan *director*, *manager*.

Dalam bahasa umum ini ada kecondongan untuk membatasi pemakaian istilah supervisor pada orang-orang yang berada dalam kedudukan yang lebih bawah dalam hirarki manajemen. Istilah-istilah umum bagi kedudukan-kedudukan ini selain dari supervisor ialah *joreman* dan *superintendent*, yang di negara kita sering disebut “*mandor*”, “*pengawas*”, “*inspektur*”, “*opsiner*”, dan “*opseter*” Supervisi diadopsi dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan/kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut supervisor. Menurut morfologi (*ilmu urai kata*) atau definisi nominal. Super berarti atas, lebih dan visi berarti lihat atau pengalihan, pandangan. Sedangkan menurut Kimball Wiles merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi belajar mengajar yang lebih baik.²⁵

Supervisi adalah suatu program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran. (*Supervision is a planned program of theimprovement of instruction*). Dalam *Dictionary of Education*, *Good Carter* memberikan definisi supervisi adalah segala usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk mengembangkan pertumbuhan guru-guru, menyelesaikan dan merevisi tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar dan penilaian pengajaran.²⁶

24 Dirjen PMPTK, *Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hlm. 7.

25 Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 194.

26 Rahmat Hidayat dan H. Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan:LPPPI, 2017), hlm. 31.

Dalam konteks kurikulum 2013, penting adanya supervisi akademik agar guru mampu menciptakan proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu prinsip pembelajaran yang digunakan harus memiliki mengarahkan sebagai berikut. (1). Peserta didik mencari tahu; (2) berbasis aneka sumber belajar; (3) penggunaan pendekatan ilmiah; (4) pembelajaran berbasis kompetensi; (5) manajemen terpadu; (6) pembelajaran dengan jawaban multi dimensi; (7) pembelajaran ketrampilan; (8) keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dengan keterampilan mental (9) pembelajaran pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat; pembelajaran yang menerapkan nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas; (11) pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat; (12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan dimana saja adalah kelas; (13) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi efektivitas pembelajaran; (14) pengakuan atas perbedaan *individual* dan latar belakang budaya siswa.²⁷ Dari berbagai pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan secara profesional terhadap guru dalam mengembangkan proses pembelajaran, melalui pengamatan.

4. Tujuan Supervisi Akademik

Menurut Piet A. Sahertian dalam bukunya menjelaskan bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada

27 Kompri, Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: *Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 220.

gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.²⁸ Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.

Adapun tujuan supervisi dalam proses pendidikan berdasarkan dua hal penting.

Pertama, perkembangan kurikulum yang merupakan gejala kemajuan pendidikan. Perkembangan tersebut sering menimbulkan perubahan-perubahan struktur maupun fungsi kurikulum. Dengan demikian guru dan kepala sekolah yang melaksanakan kebijakan pendidikan di tingkat yang paling mendasar memerlukan bantuan-bantuan khusus dalam memecahkan masalah mereka. Bantuan khusus sesuai dengan tuntutan pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan kurikulum.

Kedua, pengembangan personil, pegawai, atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus menerus dalam suatu organisasi. Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan memerlukan peningkatan kariernya, pengetahuan dan keterampilannya. Pengembangan personal ini dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Secara umum, supervisi akademik bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik, melalui usaha peningkatan profesional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Secara rinci tujuan pelaksanaan supervisi akademik adalah:

- 1) Memberikan bantuan guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.

28 Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm. 19

- 2) Meningkatkan kinerja guru pendidik dan tenaga kependidikan
- 3) Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.
- 4) Menciptakan kualitas pengalaman, pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen pendidikan secara simultan.
- 5) Memberikan semangat agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.
- 6) Mengaitkan peran penghubungan (*linking role*) yang amat vital, antara manajemen dan jenjang operasional sehingga supervisi mampu mewakili dan penyampaian manajemen (pusat/kanwil) kepada aparat lapangan (para pengelola sekolah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan.
- 7) Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai dengan aturan dan mampu mencapai target maksimal yang diinginkan.²⁹ Sedangkan dalam Jamal Ma'mur Asmani adapun tujuan supervisi akademik adalah sebagai berikut:
 - a) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensi.
 - b) Mengembangkan kurikulum.
 - c) Mengembangkan kelompok kerja guru dan membimbing penelitian tindakan kelas.

5. Teknik-Teknik Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan yang telah dibahas sebelumnya merupakan konsep dan barulah dapat dikonkritkan apabila dilaksanakan lewat teknik-teknik supervisi berikut ini. Dalam situasi sekarang ini mungkin tidak semua teknik supervisi yang dibebankan di bawah ini dapat dilaksanakan oleh supervisor, akan tetapi sebagai bahan bacaan perlu disodorkan sebagai resep

²⁹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi ...*, hlm. 209.

yang dapat dipilih oleh masing-masing supervisor untuk dapat digunakan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Model pendekatan dalam supervisi pendidikan seperti telah dijelaskan sebelumnya yakni pendekatan berdasarkan atas banyaknya guru yang dibimbing dapat di bedakan atas teknik supervisi yang bersifat *individual*, dan teknik supervisi yang bersifat kelompok.

Jhon Minor Gwynn dalam bukunya *Theory and Practice of Supervision: 326–327* (1961) sebagaimana dikutip oleh Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru menjelaskan teknik-teknik supervisi pendidikan tersebut sbb:³⁰

a. Teknik Supervisi yang bersifat *individual* (*Individual Technique*)

Teknik supervisi yang bersifat *individual* dipergunakan apabila orang yang disupervisi dihadapi secara perorangan biasanya dilakukan terhadap *individu-individu* yang mempunyai masalah khusus dan bersifat pribadi. Teknik supervisi yang bersifat *individu* ini dapat dijelaskan atas beberapa macam, yakni sebagai berikut:

1) Kunjungan kelas (*Classroom Visitation*)

Dalam upaya mengetahui lebih dekat/nyata tentang belajar mengajar guru di kelas, seorang kepala sekolah, biasanya mengadakan kunjungan pada setiap kelas dimana guru-guru sedang mengajar. Tujuannya untuk menolong guru-guru memecahkan kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dan mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing murid-muridnya. Tujuan lain adalah untuk memperoleh data/informasi tentang situasi belajar mengajar yang berfungsi membantu perkembangan dan pertumbuhan profesionalitas guru.

Kunjungan kelas dapat dilakukan dengan cara, yaitu: kunjungan kelas tanpa diberitahu, Kunjungan kelas dengan pemberitahuan, dan kunjungan kelas atas

30 Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) hlm 45

undangan guru. Menurut Sahertian, ada tiga macam perkunjungan kelas, yaitu:

- a) Perkunjungan tanpa diberitahu (*unannounced visitation*). Supervisor tiba tiba datang ke kelas tanpa diberitahukan terlebih dulu. Segi positifnya; Ia dapat melihat keadaan yang sebenarnya, tanpa dibuat-buat. Hal seperti ini dapat membiasakan guru agar selalu mempersiapkan diri dengan sebaikbaiknya. Segi negatifnya; Guru menjadi gugup, karena tiba-tiba didatangi. Tentu timbul prasangka bahwa ia dinilai dan pasti hasilnya tidak memuaskan. Ada sebagian guru yang tidak senang bila tiba-tiba dikunjungi tanpa diberitahu lebih dahulu.
- b) Perkunjungan dengan cara memberi tahu lebih dahulu (*announced visitation*). Biasanya supervisor telah memberikan jadwal perkunjungan sehingga guru-guru tahu pada hari dan jam berapa ia akan dikunjungi. Segi positifnya; Bagi supervisor perkunjungan yang direncanakan ini sangat tepat dan ia punya konsep pengembangan yang kontinu dan terencana. Guru-guru pun dapat mempersiapkan diri sebaikbaiknya 63 karena ia sadar bahwa perkunjungan itu akan membantu dia untuk dinilai. Tentu saja penilaian yang terbaik yang diharapkan.
- c) Perkunjungan atas undangan guru (*visit upon invitation*). Perkunjungan seperti ini akan lebih baik, oleh karena itu guru punya usaha dan motivasi untuk mempersiapkan diri dan membuka diri agar dia dapat memperoleh balikan dan pengalaman baru dari hal perjumpaannya dengan supervisor. Aktualisasi kemampuannya terwujud sehingga ia selalu belajar untuk mengembangkan dirinya. Sikap dan dorongan

untuk mengembangkan diri ini merupakan alat untuk mencapai tingkat profesional. Segi positifnya: Bagi supervisor, ia sendiri dapat belajar berbagai pengalaman dalam berdialog dengan guru, sedangkan guru akan lebih mudah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya, karena motivasi untuk belajar dari pengalaman dan bimbingan dari supervisor tumbuh dari dalam dirinya sendiri. Segi negatifnya: Ada kemungkinan timbul sikap manipulasi, yaitu dengan dibuat-buat untuk menonjolkan diri, padahal waktu-waktu biasa ia tidak berbuat seperti itu.³¹

2) Observasi Kelas (*Classroom Observation*)

Observasi kelas biasanya dilakukan melalui dua cara yaitu dengan cara observasi langsung (*directed observation*) yakni supervisor mengobservasi guru yang mengajar di kelas. Ini berarti supervisor harus berada sama-sama dengan guru dalam kelas: Observasi dapat pula dilakukan dengan cara tak langsung (*indirect observation*) yakni supervisor dibatasi oleh ruang kaca dimana guru dan murid-muridnya tidak mengetahuinya, atau dengan alat seperti kamera yang dapat dipantau dari jarak jauh. Tujuan observasi ini adalah untuk mendapatkan data semaksimal mungkin sehingga dengan data tersebut dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang terjadi dalam proses belajar mengajarnya sehingga dapat dicarikan solusi yang paling tepat. Bagi guru-guru, hasil analisis ini akan dapat membantu untuk merubah cara-cara mengajarnya ke arah yang lebih baik, sedangkan bagi murid-murid sudah tentu dapat menjamin timbulnya pengaruh positif terhadap kemajuan belajarnya.

31 Piet A. Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm 54

3) Percakapan pribadi (*Individual Conference*)

Dijelaskan oleh Sahertian, bahwa *Individual Conference* merupakan percakapan pribadi antara supervisor dengan seorang guru. Dalam percakapan itu kedua-duanya berusaha berjumpa dalam pengertian tentang mengajar yang baik. Yang dipercayakan adalah usaha-usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru.³²

Menurut Mildred E. Swearingen, ada beberapa jenis percakapan pribadi melalui kunjungan kelas adalah sebagai berikut:

- a) *Classroom-conference*, yaitu percakapan pada saat murid-murid tidak ada lagi di kelas, misalnya pada waktu murid-murid beristirahat atau mereka sudah pulang. Percakapan ini tetap berlangsung di kelas dimana guru itu mengajar.
- b) *Office-conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan di ruang kantor atau ruang kepala sekolah, atau ruang guru, dimana lingkungan fisiknya penuh dengan alat-alat pelajaran yang cukup. Misalnya dalam ruangan yang suasananya tenang dan menyenangkan, dimana ada gambar-gambar untuk menjelaskan sesuatu, atau data hasil penelitian dan sebagainya.
- c) *Gausal-conference*, yaitu percakapan yang dilaksanakan secara kebetulan (tanpa direncanakan), misalnya sementara dalam pertemuan, atau dalam perjalanan pulang, dsb.
- d) *Observational-visitation*, yaitu supervisor mengunjungi kelas dimana guru sedang mengajar, untuk mengobservasi kegiatan-kegiatan kelas selama pelajaran berlangsung. Hasil observasi itu dibicarakan bersama-sama guru yang bersangkutan untuk mencari jalan

32 Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik ...*, hlm 73

pemecahannya.³³

Tujuan diadakan percakapan pribadi itu antara lain sebagai berikut:

- a) Memberi kemungkinan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru.
 - b) Memupuk dan mengembangkan hal mengajar yang lebih baik.
 - c) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, misalnya malas membuat SAP, kurang membaca buku-buku terbaru, malas mengoreksi dan mengembalikan hasil pekerjaan murid-murid setelah ulangan dan sebagainya.
 - d) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka (keragu-raguan) guru dalam berbagai masalah mengajar belajar dan sebagainya.
- 4) Saling mengunjungi (*Intervisitation*)

Yang dimaksud dengan *intervisitation* ialah saling mengunjungi antara rekan guru yang satu dengan rekan guru yang lain yang sedang mengajar untuk saling memberi dan menimba pengalaman di antara sesama rekan guru di sekolah (sekolah yang sama maupun pada sekolah yang berbeda).

Keuntungan yang dapat dipetik dari praktek *intervisitation* ini, antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada guru mengamati rekan guru lain yang sedang memberi pelajaran, terutama dalam penggunaan metode mengajar baru (modern) dan lain sebagainya.
- b) Memberi motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar guru di kelas.

³³ Swearingen, Mildred E. *In Supervision of Instruction – Foundation and Dimension*, Terjemahan. (New York: Prentice Hall, Englewood Cliff, 1961)

- c) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman/ ketrampilan mengajar tertentu (penggunaan metode, alat/media, pengelolaan kelas, ketrampilan bertanya) kegiatan instruksional lainnya yang penting untuk diketahui oleh guru-guru.
 - d) Terbinanya hubungan yang akrab diantara sesama guru maupun dengan supervisor, sehingga diskusi dapat berlangsung secara wajar dan mudah mencari penyelesaiannya.
- 5) Teknik Menilai Diri Sendiri

Guru dan supervisor melihat kekurangan masing-masing yang mana ini dapat memberikan nilai tambah pada hubungan guru dan supervisor tersebut, yang akhirnya akan memberikan nilai positif bagi kegiatan belajar mengajar yang baik. Menilai diri sendiri merupakan tugas yang tidak mudah bagi guru, karena suatu pengukuran terbalik karena selama ini guru hanya menilai murid-muridnya. Ada beberapa cara atau alat yang dapat digunakan untuk menilai diri sendiri. Sahertian, antara lain berupa:

- a) Suatu daftar pandangan/pendapat yang disampaikan kepada murid-murid untuk menilai pekerjaan atau suatu aktivitas. Biasanya disusun dalam bentuk bertanya baik secara tertutup maupun secara terbuka dan tidak perlu memakai nama.
- b) Menganalisis tes-tes terhadap unit-unit kerja.
- c) Mencatat aktivitas murid-murid dalam suatu catatan (record) baik mereka bekerja secara perorangan maupun secara kelompok.

b. Teknik-teknik Supervisi yang bersifat kelompok (*Group Techniques*)

Teknik supervisi dalam bentuk kelompok adalah teknik supervisi yang digunakan bersama-sama antara supervisor dan guru-guru dalam jumlah yang banyak tetapi

mempunyai masalah.

Menurut Sahertian, teknik supervisi yang bersifat kelompok ialah teknik supervisi yang dilaksanakan dalam pembinaan guru secara bersamasama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok.³⁴ Selanjutnya Sagala, teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain:³⁵

1) Pertemuan Orientasi bagi guru baru (*Orientation Meeting for new Teacher*)

Pertemuan orientasi adalah pertemuan antar supervisor dengan supervisi (terutama guru baru) yang bertujuan menghantar supervisi (orang yang disupervisi) memasuki suasana kerja yang baru.³⁶

Pada pertemuan orientasi supervisor diharapkan dapat menyampaikan atau menguraikan kepada *supervisee* hal-hal sebagai berikut:

- a) Sistem kerja yang berlaku di sekolah itu.
- b) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi sekolah.
- c) Biasanya diiringi dengan tanya jawab dan penyajian seluruh kegiatan dan situasi sekolah.
- d) Sering juga pertemuan orientasi ini diikuti dengan tindak lanjut dalam bentuk diskusi kelompok dan lokakarya.
- e) Ada juga melalui kunjungan ke tempat-tempat tertentu yang berkaitan atau berhubungan dengan sumber belajar.
- f) Salah satu ciri yang sangat berkesan bagi pembinaan segi sosial dalam orientasi ini adalah makan bersama.
- g) Tempat pertemuan turut mempengaruhi orientasi itu.
- h) Aspek lain yang membantu terciptanya suasana

34 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm: 86

35 Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm: 227

36 Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam...*, hlm: 210

kerja ialah bahwa guru baru tidak merasa asing tetapi guru baru merasa diterima dalam kelompok guru lain.³⁷

2) Rapat Guru

Menurut Pidarta, rapat guru adalah teknik supervisi kelompok melalui rapat guru yang dilakukan untuk membicarakan proses pembelajaran dan upaya atau cara meningkatkan profesi guru.³⁸

Adapun tujuan supervisi rapat guru, adalah sebagai berikut:

- a) Menyatukan pandangan-pandangan guru tentang masalah masalah dalam mencapai makna dan tujuan pendidikan.
- b) Memberikan motivasi kepada guru untuk menerima dan melaksanakan tugastugasnya dengan baik serta dapat mengembangkan diri dan jabatan mereka secara maksimal.
- c) Menyatukan pendapat tentang metode kerja yang baik guna pencapaian pengajaran yang maksimal.
- d) Membicarakan sesuatu melalui rapat guru yang bertalian dengan proses pembelajaran.
- e) Menyampaikan informasi baru seputar belajar dan pembelajaran, kesulitankesulitan mengajar, dan cara mengatasi kesulitan mengajar secara bersama dengan semua guru di sekolah.³⁹

Lebih lanjut Sagala, menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam suatu rapat guru, antara lain:

- a) Tujuan-tujuan yang hendak dicapai harus jelas dan konkrit.
- b) Masalah-masalah yang akan menjadi bahan rapat harus merupakan masalah yang timbul

³⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan ...*, hlm: 86

³⁸ Pidarta, Made, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm: 71

³⁹ Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam ...*, hlm: 212

dari guru-guru yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

- c) Masalah pribadi yang menyangkut guru di lembaga pendidikan tersebut perlu mendapat perhatian.
 - d) Pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh dalam rapat tersebut harus membawa mereka pada peningkatan pembelajaran terhadap siswa.
 - e) Partisipasi guru pada pelaksanaan rapat hendanya dipikirkan dengan sebaikbaiknya.
 - f) Persoalan kondisi setempat, waktu, dan tempat rapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan rapat guru.⁴⁰
- 3) Diskusi sebagai proses kelompok

Diskusi adalah pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Diskusi adalah merupakan salah satu teknik supervisi kelompok yang digunakan supervisor untuk mengembangkan berbagai keterampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini supervisor dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut.⁴¹. Jadi, yang menjadi tujuan pelaksanaan teknik supervisi diskusi ini adalah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam pekerjaannya sehari-hari guna dalam upaya meningkatkan profesi guru.

Menurut Makawimbang, hal-hal yang harus diperhatikan supervisor sebagai pemimpin diskusi, sehingga setiap anggota mau berpartisipasi selama diskusi berlangsung yaitu supervisor harus mampu:

⁴⁰ Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam ...*, hlm: 211

⁴¹ Sagala, Syaiful, *Supervisi Pembelajaran dalam ...*, hlm: 213

- a) Menentukan tema perbincangan yang lebih spesifik.
- b) Melihat bahwa setiap anggota diskusi senang dengan keadaan dan topik yang dibahas dalam diskusi.
- c) Melihat bahwa masalah yang dibahas dapat dimengerti oleh semua anggota dan dapat memecahkan masalah dalam pengajaran.
- d) Melihat bahwa anggota kelompok diskusi merasa diperlakukan dan diikutsertakan untuk mencapai hasil bersama.
- e) Mengakui pentingnya peranan setiap anggota yang dipimpinnya.⁴²

Di sisi lain Soetopo, menyebutkan beberapa cara pengawasan yang dapat dilakukan, antara lain (1) melalui penelitian yang dirancang secara khusus, (2) kunjungan dan pengamatan langsung ke tempat berlangsungnya kegiatan, (3) penilaian laporan berkala, (4) wawancara, dan (5) angket dan sejenisnya.⁴³ Dari berbagai pendapat yang tersebut diatas dapat dipahami bahwa teknik supervisi adalah metode atau cara-cara khusus yang digunakan untuk menyelesaikan tugas supervisi dalam mencapai tujuan tertentu. Teknik supervisi adalah alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi itu sendiri yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan pengajaran yang sesuai situasi dan kondisi.

4) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru pada suatu bidang studi tertentu, seperti studi dibidang Bahasa, dan dikontrol oleh supervisor agar kegiatan dimaksud tidak berubah

42 Makawimbang, Jerry H., *Supervisi dan Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm: 116

43 Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto.. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara, 1984), hlm: 80

menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi. Topik yang akan dibahas dalam kegiatan ini telah dirumuskan dan disepakati terlebih dahulu. Tujuan pelaksanaan teknik supervisi ini menurut Makawimbang, adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kualitas penguasaan materi dan kualitas dalam memberi layanan belajar.
 - b) Memberi kemudahan bagi guru-guru untuk mendapatkan bantuan pemecahan masalah pada materi pengajaran.
 - c) Bertukar pikiran dan berbicara dengan sesama guru pada satu bidang studi atau bidang-bidang studi yang serumpun.⁴⁴
- 5) Tukar-menukar Pengalaman (*Sharing of experience*)
Asumsi yang melatar belakangi teknik ini ialah bahwa guru-guru, pada umumnya adalah orang yang berpengalaman dalam bidangnya masing-masing, sehingga memungkinkan diadakan tukar menukar pengalaman diantara mereka, saling memberi dan menerima dan saling belajar diantara mereka untuk memperoleh pengalaman-pengalaman, baru yang bermanfaat dalam tugas mereka. Tukar-menukar pengalaman semacam ini lebih bermanfaat jika dibanding dengan penataran yang sering merupakan sesuatu pemborosan, baik waktu, tenaga, biaya dan pikiran para pesertanya.

6. Fungsi-fungsi Supervisi Akademik

a. Perencanaan

Perencanaan program supervisi pendidikan disusun untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola pendidikan. Dalam hal ini berfungsi untuk mempersiapkan program-program yang akan dijalankan untuk meningkatkan kemungkinan tercapainya tujuan-tujuan yang telah direncanakan.

⁴⁴ Makawimbang, Jerry H., *Supervisi dan Peningkatan ...*, hlm: 115

Dalam perencanaan program supervisi, terdapat karakteristik perencanaan supervisi antara lain:

1) Supervisi tidak ada rencana yang standar

Guru sebagai obyek supervisi memiliki kemampuan dan karakteristik yang berbeda satu dan lainnya, sehingga dalam memberikan bimbingan harus sesuai dengan karakteristik guru.

2) Perencanaan harus kreatif

Supervisi tidak dapat dilakukan dengan gaya yang monoton atau satu model. Kepala madrasah harus selalu kreatif dalam membimbing guru sehingga masalah yang dialami para guru bisa teratasi. Tiga hal yang harus dikuasai kepala madrasah dalam penyusunan program perencanaan diantaranya:

a) Perencanaan harus komprehensif

Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid dll. Semuanya itu berkesinambungan guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi harus komprehensif, artinya tahapan-tahapan supervisi harus mengacu pada tujuan kurikulum, tujuan sekolah kemudian tujuan nasional.

b) Perencanaan harus kooperatif

Pelaksanaan supervisi memerlukan bantuan orang lain, sehingga dalam perencanaan pun diperlukan bantuan dari orang-orang yang berkaitan langsung dalam pelaksanaannya.

c) Perencanaan harus fleksibel

Rencana supervisi harus memberikan kebebasan untuk melaksanakan sesuatu sesuai dengan keadaan dan inovasi yang terjadi.⁴⁵

Doni Juni Prinansa, menjelaskan bahwa kepala sekolah harus menguasai perencanaan, langkah-langkah,

⁴⁵ Abdul kadim masaong, *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 59.

dan tindak lanjut supervisi akademik.⁴⁶ Kepala sekolah perlu menguasai perencanaan supervisi akademik sehingga ia perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan dalam perencanaan supervisi akademik, yaitu menyangkut:

- a) Objektifitas (data apa adanya)
- b) Tanggung jawab, berkesinambungan
- c) Didasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- d) Serta didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.⁴⁷

Lebih lanjut pada buku panduan supervisi dirjen PMPTK (2010) menyatakan bahwa ruang lingkup perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu terkait dengan :

- a) Pelaksanaan kurikulum.
- b) Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru.
- c) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi dan peraturan pelaksanaannya.
- d) Peningkatan mutu pembelajaran

Menurut Ali Imron Fungsi supervisi dalam bidang kepemimpinan yang penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah menyusun rencana dalam *policy* bersama, mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan, memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan, membangkitkan dan memupuk semangat kelompok,

⁴⁶ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta) hlm. 122.

⁴⁷ Donni Juni Prinansa, *Manajemen Supervisi & ...* hlm. 122.

atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok, mengikutsertakan semua anggota dalam menetapkan keputusan-keputusan, membagi-bagi dan mendelegasikan wewenang dan tanggungjawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi fungsi dan kecakapan masing-masing.⁴⁸

Merujuk pada teori di atas dapat dipaparkan bahwa perencanaan supervisi disusun sesuai dengan hasil musyawarah kepala sekolah, dewan guru dan pegawai dalam pembagian tugas-tugas tertentu.

b. Pelaksanaan

Usaha untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan potensi sumberdaya guru dapat dilaksanakan dengan berbagai alat dan teknik supervisi. Umumnya alat dan teknik supervisi dapat dibedakan dalam dua macam yaitu teknik yang bersifat *individual* ialah teknik yang dilaksanakan untuk seorang guru secara *individual* dan teknik yang bersifat kelompok, yaitu teknik yang dilakukan untuk melayani lebih dari satu orang. Teknik supervisi secara rinci adalah sebagai berikut:

1) Teknik Yang Bersifat *Individual*

a) Perkunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar dikelas. Tujuan Kunjungan kekelas adalah untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya selama guru mengajar.

Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru tentang kesulitan yang dihadapi guru-guru dan juga berfungsi sebagai alat untuk mendorong guru agar meningkatkan kinerja guru dan cara proses pembelajaran. Kunjungan kelas ini dapat memberikan kesempatan guru-

⁴⁸ Ali Imron, *Evaluasi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). hlm. 11.

guru untuk mengungkapkan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru.

b) Observasi Kelas

Melalui kunjungan kelas, supervisor dapat mengobservasi situasi belajar yang sebenarnya. Ada dua macam observasi kelas yaitu:

a) Observasi Langsung

Dengan menggunakan alat observasi, supervisor dapat mencatat yang dilihat saat guru sedang mengajar.

b) Observasi tidak langsung

Orang yang diobservasi dapat dibatasi oleh sesuatu dimana guru dan murid-murid tidak mengetahuinya. Tujuan observasi adalah untuk memperoleh data yang se-obyektif mungkin sehingga bahan yang diperoleh dapat digunakan untuk menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru dalam usaha memperbaiki hal pembelajaran. Bagi guru sendiri data yang dianalisis akan dapat membantu untuk mengubah cara-cara mengajar kearah yang baik. Bagi murid sudah tentu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap kemajuan belajar mereka.

c) Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi antara supervisor dan guru yaitu kedua-duannya berusaha berjumpa dalam pengertian mengajar yang baik. Seorang supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan problem-problem pribadi yang berhubungan dengan jabatan mengajar.

Tujuan pada percakapan pribadi ini adalah:

- (1) Terutama sekali untuk memberikan bantuan dan arahan dalam memecahkan kesulitan-

kesulitan yang dihadapi

- (2) Memupuk dan mengembangkan dalam hal mengajar yang lebih baik lagi.
- (3) Memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan kekurangan yang sering dialami oleh guru dalam melaksanakan tugasnya disekolah.
- (4) Menghilangkan dan menghindari segala prasangka yang tidak-tidak.

d) Inter-Visitasi

Inter-visitasi yang dimaksud adalah saling mengunjungi antara guru yang satu dengan guru yang lain dalam mengajar dengan tujuan antara lain:

- (1) Memberikan kesempatan mengamati rekan lain yang sedang melakukan pembelajaran dikelas.
- (2) Membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman atau keterampilan tentang teknik dan metode mengajar serta berguna bagi guru-guru yang menghadapi kesulitan tertentu dalam mengajar.
- (3) Memberikan motivasi yang terarah terhadap aktivitas mengajar.

e) Penyeleksi Berbagai Sumber Materi Untuk Mengajar

Menyeleksi sumber materi merupakan hal yang harus dilakukan baik dari pihak supervisor maupun guru dengan tujuan supaya apa yang akan disampaikan didalam kelas sesuai dengan yang ada dalam kurikulum sehingga tidak menyimpang.

f) Menilai Diri Sendiri.

Salah satu tugas yang tersukar oleh guru-guru ialah melihat kemampuan diri sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Untuk mengukur

kemampuan mengajarnya, disamping menilai murid-muridnya juga menilai dirinya sendiri, itu merupakan teknik yang dapat membantu guru dalam pertumbuhannya.⁴⁹

2) Teknik-Teknik Yang Bersifat Kelompok

Teknik supervisi kelompok digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang menghadapi masalah yang sama. Teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok menurut pangaribuan dkk (2005) antara lain pertemuan orientasi, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi, lokakarya (workshop), dan tukar menukar pengalaman. Masing-masing teknik tersebut diuraikan sebagai berikut :

a) Pertemuan orientasi

Pertemuan orientasi adalah pertemuan kepala sekolah dengan guru yang bertujuan menghantar guru tersebut memasuki suasana kerja yang baru. Pada pertemuan orientasi, kepala sekolah memberikan penjelasan mengenai hal-hal penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pengajaran. Setelah kepala sekolah memberikan penjelasan yang penting, selanjutnya kepala sekolah meminta masukan dari guru mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kinerjanya.

Dengan adanya pertemuan orientasi, diharapkan secara dini, guru terhindar berbagai masalah yang mungkin dihadapi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dapat tercapai mengingat pertemuan orientasi akan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengemban tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik. Pada pertemuan orientasi kepala sekolah dapat

49 Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & ...*, hlm. 52

menyampaikan atau menguraikan kepada guru-guru hal sebagai berikut:

- (1) Sistem kerja yang berlaku di sekolah;
- (2) Proses dan mekanisme administrasi dan organisasi di sekolah;
- (3) Resiko-resiko yang dapat timbul jika suatu prosedur kerja atau sistem kerja tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- (4) Peluang-peluang data dimanfaatkan guru dalam mengembangkan diri sendiri;
- (5) Hak dan kewajiban guru selama melaksanakan pekerjaannya;
- (6) Hal lain yang dianggap dapat membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif dan efisien tanpa banyak mengalami masalah atau hambatan-hambatan yang berarti;

Pertemuan orientasi ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk mengajak para guru membuat perencanaan program supervisi yang akan dilaksanakan di sekolah sesuai dengan ketentuan yang sudah rencanakan oleh sekolah.

b) Rapat guru

Rapat guru banyak sekali jenisnya, baik dilihat dari sifatnya, jenis kegiatannya, tujuannya, jumlah pesertanya, dan lain sebagainya. Rapat guru akan menghasilkan guru yang baik, jika direncanakan dengan baik, dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan ditindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan yang dicapai dalam rapat.

Pada saat rapat berlangsung, kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan yang tinggi dalam:

- (1) Menciptakan situasi yang baik menjadi pendengar yang baik terhadap pendapat atau

sasaran dari peserta.

- (2) Menguasai ruang lingkup masalah atau materi yang dibicarakan dalam rapat dan menghadapkan masalah yang sudah direncanakan kepada para peserta untuk dibahas serta dicari alternatif pemecahannya.
 - (3) Menumbuhkembangkan motivasi pada diri peserta untuk berpartisipasi secara aktif selama rapat berlangsung, dan berusaha membantu mereka, terutama yang kurang berpengalaman, dalam mengemukakan ide atau pendapat.
 - (4) Mengatur arah pembicaraan selama rapat berlangsung, penyimpangan dari ruang lingkup masalah yang dibahas dapat dihindari.
 - (5) Memberikan penjelasan tambahan dan/atau interpretasi objektif tentang pendapat /atau usul anggota rapat yang dirasakan kurang jelas sehingga dapat dimengerti dan diterima oleh seluruh anggota rapat.
 - (6) Mencari titik-titik persamaan dan menetralkan perbedaan pendapat yang menonjol di kalangan peserta rapat dan mengarahkannya kepada kesepakatan pendapat.
 - (7) Menutup atau mengakhiri suatu rapat dalam suasana yang dapat memuaskan dan merumuskan tindak lanjut yang jelas.
- 3) Studi kelompok antar guru

Studi kelompok antar guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan sejumlah guru yang memiliki keahlian di bidang studi tertentu. Kelompok guru tersebut melakukan pertemuan, baik secara rutin maupun insidental, untuk mempelajari atau mengkaji suatu atau sejumlah masalah yang menyangkut penyajian dan pengembangan materi bidang studi. Semua aktivitas

tersebut perlu diketahui dan dikendalikan oleh kepala sekolah agar kegiatan tidak berubah menjadi ngobrol hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan materi.

Kehadiran kepala sekolah dapat mendorong perolehan hasil yang maksimal. Kehadiran kepala sekolah sangat diharapkan sebagai inspirator untuk memperbaiki pengajaran. Dengan demikian, studi kelompok antar guru penting dilakukan untuk meningkatkan kualitas penguasaan materi pelajaran dan kualitas dalam memberi layanan belajar. Kemauan kepala sekolah dalam memfasilitasi studi kelompok ini nampak dari persiapan diri dengan menyediakan sumber-sumber buku, dan sumber-sumber lainnya. Jika memungkinkan mencari nara sumber yang ahli dibidangnya.

4) Diskusi

Diskusi merupakan kegiatan pertukaran pikiran atau pendapat melalui proses percakapan antara dua atau lebih individu tentang suatu masalah tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Penggunaan teknik diskusi mau dan mampu melibatkan diri dalam proses diskusi dari awal sampai akhir diskusi.

5) Lokakarya (workshop)

Lokakarya atau workshop diartikan sebagai suatu kegiatan belajar secara berkelompok yang terjadi dari sejumlah guru yang sedang memecahkan suatu masalah melalui percakapan. Ciri lokakarya adalah:

- a) Masalah yang dibahas bersifat "*life centered*" dan muncul dari guru.
- b) Menggunakan secara maksimal aktivitas mental dan fisik dalam kegiatannya, sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi dan lebih baik dari semula atau terjadi perubahan yang berarti setelah mengikuti lokakarya.
- c) Metode yang digunakan dalam bekerja adalah

metode pemecahan masalah, musyawarah, dan penyelidikan.

- d) Dilaksanakan berdasarkan kebutuhan Bersama.
 - e) Menggunakan narasumber yang memberi bantuan yang benar dalam menjadi hasil.
 - f) Senantiasa memelihara kehidupan seimbang disamping memperkembangkan pengetahuan, kecakapan, dan perubahan tingkah laku.
- 6) Tukar menukar pengalaman

Tukar menukar pengalaman atau *sharing of experience*, merupakan suatu teknik perjumpaan dimana guru saling memberi dan menerima, saling belajar satu dengan lainnya. Prosedur *sharing* harus antara lain:

- a) Menentukan tujuan yang akan disepakati.
- b) Menentukan pokok masalah yang akan dibahas dalam bentuk problema.
- c) Memberikan kesempatan pada setiap peserta untuk menyumbangkan pendapat mereka.
- d) Merumuskan kesimpulan sementara dan membahas problema baru;⁵⁰

Menurut Ngalim Purwanto teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- a) Mengadakan Pertemuan Atau Rapat
Seorang kepala sekolah yang baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Yang termasuk didalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dengan guru.
- b) Mengadakan Diskusi Kelompok
Diskusi kelompok dapat diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi. Kelompok-kelompok sudah dibentuk itu

50 Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi & ...*, hlm. 99.

diprogramkan untuk diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dalam proses pembelajaran. Didalam diskusi kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan arahan-arahan, bimbingan, nasehat, ataupun saran-saran yang diperlukan.

- c) Mengadakan Penataran-Penataran (*inservice-training*). Mengingat penataran itu umumnya diselenggarakan oleh pusat ataupun wilayah maka tugas kepala sekolah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut dari hasil penataran tersebut agar dapat di praktikan oleh guru-guru.⁵¹

Selanjutnya menurut teori yang telah diuraikan diatas teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolah dapat dilakukan dengan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Kegiatan yang termasuk teknik perseorangan adalah mengadakan kunjungan kelas, kunjungan obsevasi, percakapan pribadi, intervisitasi, penyeleksian berbagai sumber-sumber materi untuk mengajar, menilai diri sendiri.

Dalam hal ini yang termasuk teknik kelompok adalah mengadakan pertemuan atau rapat dengan guru-guru untuk membicarakan berbagai hal yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar mengajar, mengadakan dan membimbing diskusi kelompok diantara guru-guru bidang studi, memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran yang sesuai dengan bidang tugasnya, dengan membimbing guru-guru dalam mempraktekan hasil penataran yang telah diikutinya.

Supervisi merupakan kegiatan pembinaan dengan memberi bantuan teknis kepada guru dalam

51 Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi ...*, hlm. 122

melaksanakan proses pembelajaran, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik sebaiknya dilakukan dengan pendekatan supervisi klinis yang dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca observasi.

Menurut panduan Depdiknas (2010), supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain:

- a) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis, dan naluri kewirausahaan.
- b) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.
- c) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/ metode/ teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik.
- d) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik.
- e) Membimbing guru dalam mengelola, merawat mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran.
- f) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.

Berkenaan dengan pelaksanaan supervisi, E. Mulyasa mengatakan terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik, yaitu :

- a) Tahap pertemuan awal. Langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah :
- (1) Kepala sekolah menciptakan suasana yang akrab dengan guru, sehingga terjadi kerja sama kolegal. Dengan kondisi itu diharapkan guru dapat mengutarakan pendapatnya secara terbuka.
 - (2) Kepala sekolah dengan guru membahas rencana pembelajaran yang dibuat guru untuk menyepakati aspek mana yang menjadi fokus perhatian supervisi, serta menyempurnakan rencana pembelajaran tersebut.
 - (3) Kepala sekolah bersama guru menyusun instrumen observasi yang digunakan, atau memakai instrumen yang telah ada, termasuk bagaimana cara menggunakan dan menyimpulkannya.
- b) Tahap observasi kelas. Tahap ini guru mengajar dikelas, di laboratorium atau di lapangan, dengan menerapkan keterampilan yang disepakati bersama. Kepala sekolah melakukan observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disepakati.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, yaitu :

- (1) Kepala sekolah menempati tempat yang telah disepakati bersama.
- (2) catatan observasi harus rinci dan lengkap.
- (3) Observasi harus berfokus pada aspek yang telah disepakati.
- (4) Dalam hal tertentu, kepala madrasah perlu membuat komentar yang sifatnya terpisah dengan hasil observasi.
- (5) Jika ada ucapan atau perilaku guru yang dirasa mengganggu proses pembelajaran,

- kepala sekolah perlu mencatatnya.
- c) Tahap pertemuan umpan balik. Tahap ini observasi didiskusikan secara terbuka antara kepala sekolah dengan guru. Beberapa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam pertemuan balikan, antara lain:
- (1) Kepala sekolah memberikan penguatan terhadap penampilan guru, agar tercipta suasana yang akrab dan terbuka.
 - (2) Kepala sekolah mengajak guru menelaah tujuan pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi.
 - (3) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran. Sebaiknya pertanyaan diawali dari aspek yang dianggap berhasil, baru dilanjutkan dengan aspek yang dianggap kurang berhasil. Kepala sekolah jangan memberikan penilaian dan biarkan guru menyampaikan pendapatnya.
 - (4) Kepala sekolah menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan. Beri kesempatan guru untuk mencermati data tersebut kemudian menganalisisnya.
 - (5) Kepala sekolah menanyakan kepada guru bagaimana pendapatnya terhadap data hasil observasi dan analisisnya. Dilanjutkan dengan mendiskusikan secara terbuka tentang hasil observasi tersebut. Dalam diskusi harus dihindari kesan “menyalahkan”. Usahakan agar guru menemukan sendiri kekurangannya.
 - (6) Secara bersama menentukan rencana pembelajaran berikutnya, termasuk kepala sekolah memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran. Jika jumlah guru cukup banyak, kepala sekolah dapat meminta wakil kepala sekolah atau guru senior untuk membantu melaksanakan supervisi. Dengan demikian, jika bidang *study* guru terlalu jauh dan kepala sekolah merasa sulit memahami, kepala sekolah dapat meminta bantuan guru senior yang memiliki latar belakang *study* yang sama dengan guru yang ingin disupervisi.⁵²

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah menggunakan teknik supervisi. Pelaksanaan berorientasi untuk mengetahui kemampuan guru mengajar dikelas melalui jadwal yang telah terprogran atau sudah menjadi kesepakatan dengan dewan guru.

c. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan program supervisi pendidikan yang merupakan pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan.

Evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanya mengevaluasi suatu rancangan program supervisi pendidikan dalam arti rencana. Evaluasi program supervisi pendidikan juga berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi pendidikan yang telah tercapai. Oleh sebab itu bukan saja programnya yang dievaluasi tetapi juga proses pelaksanaan dan hasil supervisi pendidikan. Bahkan ruang lingkup evaluasi supervisi pendidikan menyangkut semua komponen yang terkait dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Komponen tersebut meliputi aspek personel,

52 E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 2013), hlm. 252.

aspek material, dan aspek operasional dalam supervisi pendidikan.

Menurut Burhanudin, dkk, *supervisi pendidikan dan pengajaran* memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) **Komprehensif**

Bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh, baik aspek personalnya, materialnya, maupun aspek operasionalnya. Evaluasi tidak hanya ditujukan pada salah satu aspek saja. Misalnya aspek personalnya, jangan hanya menilai gurunya saja, tetapi juga murid, karyawan dan kepala sekolahnya. Begitu pula untuk aspek material dan operasionalnya. Evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh.

2) **Komparatif**

Prinsip ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat dalam aktivitas supervisi pendidikan. Sebagai contoh dalam mengevaluasi keberhasilan guru dalam mengajar, harus bekerjasama antara pengawas, kepala sekolah, guru itu sendiri, dan bahkan, dengan pihak murid. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi program supervisi pendidikan ini diharapkan kita dapat mencapai keobyektifan dalam mengevaluasi.

3) **Kontinu**

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. Evaluasi tidak hanya dilakukan terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi sejak pembuatan rencana sampai dengan tahap laporan. Hal ini penting dimaksudkan untuk selalu dapat memonitor setiap saat atas keberhasilan yang telah dicapai dalam periode waktu tertentu. Aktivitas yang berhasil diusahakan untuk ditingkatkan, sedangkan aktivitas yang gagal

dicari jalan lain untuk mencapai keberhasilan.

4) **Obyektif**

Dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. Katakanlah yang hijau itu hijau dan yang merah itu merah. Jangan sampai mengatakan yang hijau itu kuning, dan yang kuning itu hijau. Sebagai contoh, apabila seorang guru itu sukses dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru ini sukses, dan sebaliknya apabila jika guru itu kurang berhasil dalam mengajar, maka katakanlah bahwa guru itu kurang berhasil. Untuk mencapai keobyektifan dalam evaluasi perlu adanya data dan atau fakta. Dari data dan fakta inilah dapat mengolah untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Makin lengkap data dan fakta yang dapat dikumpulkan maka makin obyektiflah evaluasi yang dilakukan.

5) **Berdasarkan Kriteria yang Valid**

Selain perlu adanya data dan fakta, juga perlu adanya kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam evaluasi harus konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Kriteria ini digunakan agar memiliki standar yang jelas apabila menilai suatu aktivitas supervisi pendidikan. Kekonsistenan kriteria evaluasi dengan tujuan berarti kriteria yang dibuat harus mempertimbangkan hakekat substansi supervisi pendidikan. Kriteria dalam evaluasi program supervisi pendidikan ada dua, yaitu pertama, kriteria *objective* yang berkenaan dengan patokan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan inilah yang dijadikan kriteria keberhasilan pelaksanaan program supervisi pendidikan. Kedua, kriteria metedis yang berkaitan dengan patokan teknik penganalisaan hasil evaluasi: misalnya dengan menggunakan prosentase, interval, kuantitatif, atau perhitungan matematis lainnya.

6) **Fungsional**

Hasil evaluasi program supervisi pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk membuat laporan kepada atasan yang kemudian di “peti es” kan. Hasil evaluasi program supervisi pendidikan berarti fungsional apabila dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu. Dengan demikian evaluasi program supervisi pendidikan benar-benar memiliki nilai guna baik secara individu maupun kelompok. Kegunaan langsungnya adalah dapatnya hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan apa yang dievaluasi, sedangkan kegunaan tidak langsungnya adalah hasil evaluasi itu dimanfaatkan untuk penelitian atau keperluan lainnya.

7) **Diagnostik**

Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya mampu mengidentifikasi kekurangan-kekurangan atau kelemahan-kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat memperbaikinya. Oleh sebab itu setiap hasil evaluasi program supervisi pendidikan harus didokumentasikan. Bahan-bahan dokumentasi hasil evaluasi inilah yang dapat dijadikan dasar penemuan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang kemudian harus diusahakan jalan pemecahannya.

Dari rujukan di atas evaluasi supervisi akademik mencakup Komprehensif, bahwa evaluasi program supervisi pendidikan harus mencakup bidang sasaran yang luas atau menyeluruh. **Komparatif prinsip** ini menyatakan bahwa dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus dilaksanakan secara bekerjasama dengan semua orang yang terlibat. **Kontinu**, Evaluasi program supervisi pendidikan hendaknya dilakukan secara terus-menerus selama proses pelaksanaan program. **Obyektif** dalam mengadakan evaluasi program supervisi pendidikan harus menilai sesuai dengan kenyataan yang ada. **Berdasarkan kriteria yang valid terdapat** adanya

data dan fakta pada evaluasi yang konsisten dengan tujuan yang telah dirumuskan. Fungsional, hasil evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki situasi yang ada pada saat itu dan **diagnostic dimana** evaluasi program supervisi ini mampu mengidentifikasi kekurangan atau kelemahan apa yang dievaluasi sehingga dapat diperbaiki sehingga dapat ditemukan cara pemecahannya.

B. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan.⁵³ Kompetensi juga guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Guru yang kompeten akan lebih mampu menempatkan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar peserta didik akan lebih optimal.

2. Macam-Macam Kompetensi guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 10 ayat 1 menyatakan:

“Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social dan kompetensi

53 Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm.241.

profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁴

Berikut macam-macam kompetensi:

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk didalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu-individu.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian artinya seorang guru harus memiliki kepribadian atau akhlak yang patut untuk diteladani oleh pesertadidiknya. Kepribadian guru memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang memiliki kepribadian baik akan disenangi oleh siswanya, ketika siswanya sudah senang terhadap gurunya, siswa akan rela memperhatikan apapun yang disampaikan oleh gurunya. Sehingga dapat memahami materi yang disampaikan guru.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial artinya seorang guru harus mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama maupun masyarakat. Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan diharapkan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Kompetensi berkomunikasi dan berinteraksi perlu dimiliki oleh seorang guru karena ia merupakan makhluk sosial sebagai makhluk sosial seorang guru tidak bisa terlepas dari kehidupan bermasyarakat dan lingkungan sekitarnya. Apalagi guru dalam mengajar pasti akan berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik dengan komunikasi yang baik peserta didik akan mudah memahami informasi yang guru berikan, dan dengan interaksi yang baik pula, peserta didik akan merasa nyaman dalam mengikuti

54 Undang-Undang Guru dan Dosen..., hlm 16.

pembelajaran.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional artinya seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas mendalam dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya. Ini berarti guru dalam mengajar benar-benar sesuai dengan bidangnya atau sesuai dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Kompetensi ini mengandung makna guru harus menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh. Pada penjelasan tersebut terdapat dua variabel utama yaitu penguasaan materi secara luas dan penguasaan materi secara mendalam. Penguasaan materi secara luas lebih berorientasi pada kuantitas, yakni seberapa banyak cakupan materi yang guru kuasai sesuai dengan bidangnya. Sedangkan kemampuan mendalam berorientasi pada aspek kualitas yakni seberapa ahli seorang guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Dalam menjalankan tugasnya seorang guru dituntut mempunyai beberapa kompetensi guna menunjang kesuksesan tugas-tugasnya. Kompetensi yang dimiliki dapat berupa kompetensi keilmuan, fisik, sosial dan juga etika-moral.⁵⁵

Guru dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran, mempunyai posisi dan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, guru akan dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik atau bertindak efektif apabila memiliki kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsi sebagai guru dengan baik. Untuk membekali peserta didik yang berkualitas diperlukan kompetensi guru yang memadai, kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi juga guru merupakan

55 Moh Roqib, Nurfuadi, *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hlm.51.

kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

C. Profesionalisme Guru

1. Definisi Profesionalisme Guru

Istilah *profesionalisme* berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan”⁵⁶ Arifin dalam buku *Kapita Selekta Pendidikan* mengemukakan bahwa *profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus.⁵⁷

Dalam buku yang ditulis oleh Kunandar yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* disebutkan pula bahwa *profesionalisme* berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, Kunandar mengemukakan profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (*keahlian dan kewenangan*) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat

56 John M. Echols dan Hassan Shadilli, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), Cet. Ke-23, hlm. 449.

57 Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Cet. Ke-3, hlm.105.

melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.⁵⁸ Adapun mengenai pengertian profesionalisme itu sendiri adalah, suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. *Profesionalisme* guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran.

2. Aspek-Aspek Kompetensi Guru

Profesional Dalam pembahasan profesionalisme guru ini, selain membahas mengenai pengertian profesionalisme guru, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Karena seorang guru yang profesional tentunya harus memiliki kompetensi profesional. Kemudian dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin, secara konseptual, unjuk kerja guru menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Johnson mencakup tiga aspek, yaitu; (a) kemampuan profesional, (b) kemampuan sosial, dan (c) kemampuan personal (pribadi). Kemudian ketiga aspek ini dijabarkan menjadi:

- a. Kemampuan profesional mencakup:
 - 1) Penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan, dan konsep-konsep dasar keilmuan dari bahan yang diajarkannya itu.
 - 2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan.
 - 3) Penguasaan proses-proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.

58 Muhammad Ali, *Kompetensi pedagogik* (Jakarta:PT. Adhi Karya ,2009), hlm.34.

Menurut Nana Sudjana, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan guru atau kompetensi guru yang banyak hubungannya dengan usaha meningkatkan proses dan hasil belajar dapat diguguskan ke dalam empat kemampuan yakni:

a. Merencanakan program belajar mengajar.

Sebelum membuat perencanaan belajar mengajar, guru terlebih dahulu harus mengetahui arti dan tujuan perencanaan tersebut, dan menguasai secara teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam perencanaan belajar mengajar. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi/perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukansiswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas ke mana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik) dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapai penilaian.

b. Menguasai bahan pelajaran.

Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar, jangan dianggap pelengkap bagi profesi guru. Guru yang bertaraf profesional penuh mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Nana Sudjana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Hilda Taba yang menyatakan bahwa keefektifan pengajaran dipengaruhi oleh (a) karakteristik guru dan siswa, (b) bahan pelajaran, dan (c) aspek lain yang berkenaan dengan sistuisi pelajaran. Jadi terdapat hubungan yang positif antara penguasaan bahan pelajaran oleh guru dengan hasil belajar

yang dicapai oleh siswa. Artinya, makin tinggi penguasaan bahan pelajaran oleh guru makin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

- c. Melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar mengajar.

Melaksanakan atau mengelola program belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang kembali pelajaran yang lalu, manakala para siswa belum dapat mencapai tujuan pengajaran. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.

- d. Menilai kemajuan proses belajar mengajar.

Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.⁵⁹

59 Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Persiapan Menghadapi Stratifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hlm. 20.

D. Teknik Pembelajaran

1. Pengertian Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas.

Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.⁶⁰ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, teknik diartikan sebagai metode atau system mengerjakan sesuatu, cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni.⁶¹ Slameto menjelaskan teknik pembelajaran adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi (*pengajaran*). Dengan kata lain, teknik pembelajaran merupakan suatu rencana bagaimana melaksanakan tugas belajar mengajar yang telah diidentifikasi (*hasil analisis*) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil belajar yang optimal.⁶²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran merupakan situasi proses pembelajaran seringkali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

60 Iskandar wasid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011), hlm. 66.

61 Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Bumi Aksara, Jakarta, 2013), hlm. 254

62 Umi Machmudah, Abdul Wahab, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN Malang Press, Malang, 2008), hlm. 61.

2. Macam-macam Teknik Pembelajaran

Berbagai teknik ini merupakan teknik pembelajaran yang secara umum tidak memerlukan waktu yang lama, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Pembelajaran Kertas Satu Menit (*One Minute Paper*).

Teknik ini aslinya dikembangkan oleh Spencer Kagan dan diterapkan dalam pembelajaran kooperatif. Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para mahasiswa/siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam melakukan tanggapan terhadap bahan ajar.

- b. Teknik Pembelajaran Butir Terjelas (*Clearer Point*).

Ini adalah suatu variasi dari teknik kertas satu menit. Dalam teknik ini, waktu yang diberikan lebih longgar (relatif lebih lama) kepada para siswa untuk menjawab pertanyaan

- c. Teknik Pembelajaran Tanggapan Aktif (*Active Respons*).

Teknik ini mirip dengan teknik-teknik diatas, dalam hal ini mahasiswa/siswa diminta untuk melaporkan tanggapan mereka terhadap fase tertentu dari bahan ajar tertentu.

- d. Teknik Pembelajaran Jurnal Harian (*Daily Jurnal*)

Teknik ini memiliki manfaat yang lebih luas dibandingkan dengan teknik pembelajaran yang diuraikan diatas. Pembelajaran dengan jurnal (*journaling*) adalah suatu praktik penulisan atau pencatatan pada sebuah kertas (atau halaman dari suatu buku jurnal) tentang kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang sebuah gagasan atau konsep. Buku jurnal biasanya tercetak berupa kumpulan buku.

Guru meminta para siswa untuk menyimpan jurnal tersebut dengan suatu kesepakatan dan pemahaman bahwa para siswa tersebut akan bertukar pikiran dengan guru tentang isi jurnal yang disusunnya, Teknik pembelajaran buku jurnal mengharuskan siswa memiliki buku jurnal

untuk setiap bidang studi atau mata pelajaran sebab buku jurnal memang merupakan sarana komunikasi individual antara setiap guru bidang studi dengan setiap individu siswa.

e. Teknik Pembelajaran Kuis Bacaan (*Reading Quiz*)

Teknik ini memungkinkan guru untuk “memaksa” siswa membaca bahan-bahan ajar berupa teks atau buku bacaan. Dalam teknik ini guru mengajukan sejumlah pertanyaan dalam serangkaian kuis bacaan dengan maksud memberikan panduan terhadap siswa tentang butir-butir penting bahan ajar yang harus diamati dan ditelaahnya secara cermat.

f. Teknik Pembelajaran Jeda (*Clarification Pauses*).

Teknik ini menghadapkan siswa pada situasi mendengarkan aktif (*active listening*) selama proses pembelajaran. Dalam suatu sesi ceramah, setelah guru memaparkan butir-butir penting atau konsep kunci suatu bahan ajar, guru melakukan jeda, memberikan waktu kepada siswa untuk melakukan pengendapan, membangun struktur kognitifnya terkait bahan ajar yang baru saja didengarnya dari guru. Setelah menunggu beberapa saat, guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada setiap siswa apakah perlu penjelasan lagi terkait bahan ajar yang baru diajarkan, atau guru dapat berkeliling kelas melihat catatan siswa, menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dan sebagainya. Para siswa yang belum bertanya pada saat awal-awal pembelajaran dapat mengajukan pertanyaan pada saat jeda ini.

g. Teknik Pembelajaran Tanggapan Terhadap Demonstrasi (*Response To A Demonstration*).

Setelah guru melaksanakan presentasi pembelajaran atau suatu kegiatan demonstrasi, para siswa diminta untuk menuliskan suatu paragraf yang dimulai dengan kalimat, misalnya: “saya pada hari ini telah belajar tentang...” “saya mulai bertanya-tanya tentang apa itu sebenarnya....”

saya merasa kagum terhadap. Kegiatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk merefleksikan hal-hal apa saja yang baru dipelajari dari presentasi gurunya.

h. Teknik Pembelajaran Waktu Tunggu (*Wait Time*).

Ketimbang memilih siswa yang akan menjawab pertanyaan yang diajukan guru, variasi ini memberikan waktu kepada guru untuk menunggu sebentar sebelum siswa menjawab suatu pertanyaan. Waktu tunggu yang disediakan guru tidaklah lama, sekitar 15 detik sampai 20 detik bergantung tingkat kesulitan bahan ajar. Suatu hal yang sangat penting yang harus disepakati, siswa tidak boleh mengangkat tangannya untuk menjawab pertanyaan sebelum guru mengatakan “oke”.

i. Teknik Pembelajaran Ringkasan Mahasiswa/Siswa (*Student Summary*).

Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan secara aktif (*active listening*). Setelah salah satu siswa secara sukarela menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, guru meminta siswa lain untuk membuat ringkasan atau mengemukakan butir-butir penting dari tanggapan siswa yang menjawab pertanyaan pertama tadi.

j. Teknik Mangkuk Ikan Atau Akuarium (*Fishbowl*).

Dalam teknik pembelajaran ini, guru memberikan sebuah kartu index (*index card*) pada masing-masing siswa, dan masing masing siswa diminta untuk menuliskan pertanyaan diatas kartu index tersebut terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. Siswa dapat menuliskan pertanyaan dan mengumpulkan kartu index yang telah ditulisi dengan pertanyaan tersebut dan mengumpulkannya dalam mangkuk ikan atau akuarium kosong yang disediakan oleh guru.

k. Teknik Pembelajaran Pertanyaan Kuis / Tes (*Quiz/Test Question*).

Dalam teknik pembelajaran ini siswa diminta secara aktif terlibat dalam menciptakan kuis dan bahan-bahan tes yang akan digunakan guru, baik sebagian atau seluruhnya, yang akan digunakan sebagai bahan ulangan nantinya, bergantung pada keinginan guru. Pertanyaan kuis itu dituliskan dalam sehelai kertas maksimal dua pertanyaan saja pada setiap siswa.

l. Teknik Pembelajaran Kode Jari (*Finger Signal*).

Dengan teknik ini guru segera mendapatkan masukan tentang tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar tanpa menggunakan waktu tunggu. Para siswa diberikan pertanyaan dan diinstruksikan untuk menjawab pertanyaan dengan cara mengangkat tangannya dan menunjukkan sejumlah jari tangan keatas sesuai kesepakatan antara guru dengan para siswa.

m. Pilih Kartu (*Card Sort*)

Pembelajaran ini menggunakan sebuah kartu index. Teknik ini sebenarnya merupakan gabungan antara teknik pembelajaran aktif individual dengan teknik pembelajaran kolaboratif.²³ Setelah mengenal beberapa teknik pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada banyak teknik pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, guru harus bisa memilih teknik yang tepat, seperti disesuaikan dengan metode yang digunakan dan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

E. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya penelitian yang akan dilakukan:

1. Yunita, 2020, Tesis: “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru DiMAN Kota Bakti Pidie. Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah sebanyak 2 kali dalam satu semester, yaitu diawal dan diakhirsemester. Jenis supervisi

yang dilakukan kepala sekolah ialah supervisi akademik dan klinis Teknik yang digunakan kepala sekolah yaitu kunjungan kelas, rapat dengan guru, diskusi, teknik observasi kelas, dan percakapan pribadi dengan guru yang bersangkutan yang dipanggil keruangan kepala sekolah. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan supervisi kepala sekolah adalah waktu, banyaknya tamu yang mengunjungi sekolah, tidak ada perubahan dari guru yang telah di supervisi karena faktor usia, dan terakhir sarana dan prasarana yang tidak memadai.”⁶³

2. Mudaki, 2019, Tesis: “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA 1 Negeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang). Pada penyusunan perencanaan supervisi kepala madrasah/sekolah juga menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada pelaksanaan supervisi akademik. Kepala madrasah/sekolah menjadwalkan pelaksanaan perkembangan kompetensi dan profesi guru. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan kepala madrasah/sekolah dengan teknik perorangan dan teknik kelompok. Supervisor menyaksikan guru melakukan pembelajaran dikelas dan melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian. Implementasi Supervisi akademik di MAN dan SMAN 1 Sampang memiliki dampak nyata pada peningkatan profesionalisme guru. Dampak tersebut berupa guru dapat melaksanakan perencanaan pembelajaran, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan macam-macam metode, model-model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran sesuai materi yang diajarkan, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan penilaian hasil belajar untuk

63 Yunita, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MAN Kota Bakti Pidie*, (UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, 2020), hlm. 89.

layanan belajar.”⁶⁴

3. Abdul Hamid Tanjung, 2019, Tesis: “Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 dilaksanakan melalui rapat kerja sekolah atau musyawarah warga sekolah dengan melibatkan wakil kepala sekolah, pengawas PAI dan guru PAI. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153065 Lopian 2 dilaksanakan melalui kegiatan kunjungan kelas dan bimbingan individual dengan tindak lanjut pembinaan melalui kegiatan forum KKG untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru pendidikan agama Islam. Evaluasi atas pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 153965 Lopian 2 adalah menilai kinerja guru pendidikan agama Islam untuk memastikan apakah program terlaksana.”⁶⁵
4. Hasil penelitian Ika Irmaita, 2018, Tesis: “*Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau.*”,⁶⁶ Temua penelitian menyimpulkan bahwa unjuk kerja pengawas belum sesuai dengan indikator yang ideal. Kesimpulan khusus:
 - a. Kepala sekolah belum membuat program supervisi yang lengkap namun ada program yang sederhana.

64 Mudaki, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA INegeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang)*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, 2019), hlm. 161-162.

65 Abdul Hamid Tanjung, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Medan, IAIN- SU, Pendidikan Islam, 2019), hlm. 130.

66 Ika Irmaita, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau*, (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018)

- b. Teknik supervisi kelompok dan individual.
- c. Belum ada evaluasi tertulis.
- d. Guru-guru yang telah di supervisi dan mendapatkan umpan balik serta di tindak lanjuti.
- e. Hambatan supervisi adalah kurangnya waktu dan kurang kompeten.

Dengan adanya hasil penelitian terdahulu tersebut, yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, baik dari segi lokasi, waktu, subjek penelitian, dan permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dan menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan pembahasan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai manajemen akademik dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening kabupaten Banjarnegara yang sebelumnya belum pernah dilaksanakan.

BAB III

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DI MTS MUHAMMADIYAH 1 KALIBENING

A. Gambaran Umum MTs Muhammadiyah 1 Kalibening

1. Sejarah singkat

Pada seputar tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia c.q. Departemen Agama memandang perlu untuk menambah jumlah pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama baik negeri maupun swasta yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk di Kabupaten Banjarnegara diantaranya ada yang berdiri di Kecamatan Kalibening yaitu PGA Muhammadiyah 4 tahun 1980, yang kesemuanya dimaksudkan untuk membendung lajunya ajaran komunis di Indonesia, karena pada saat itu komunis sudah tampak merebak dimana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia dimana mereka tidak mengakui adanya Tuhan (Allah) zat yang menciptakan alam semesta ini.

Dengan dasar itulah maka di Kecamatan Kalibening berdirilah PGA Muhammadiyah 4 tahun 1980, yang selanjutnya berubah menjadi SMP Muhammadiyah Kalibening dan pada tahun 1984, tepatnya tanggal 17 Juli 1984 untuk yang ketiga kalinya sekolah tersebut berubah status menjadi MTs Muhammadiyah 1 Kalibening hingga sekarang dengan Nomor Statistik Madrasah 212330418033. Di tahun itu pula komite madrasah mengangkat dan melantik bapak Niti Suroso sebagai kepala MTs Muhammadiyah Kalibening pertama, yang proses

kegiatan belajar mengajarnya dilakukan di gedung bekas PGA dan SMP Muhammadiyah Kalibening.

Seiring perkembangannya pada tahun 1998/1999 MTs Muhammadiyah Kalibening menempati gedung baru di sebelah utara terminal Kalibening atau bergeser sekitar 1 kilo meter dari gedung lama.

Dan dalam perkembangannya MTs Muhammadiyah 1 Kalibening cepat mengalami kemajuan dan perubahan, bagi dari segi kualitas maupun kuantitas hal ini terbukti dengan suksesnya meluluskan siswanya 100% untuk UASBN yang telah dilaluinya sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat dan masyarakatpun selalu mendukung berbagai program yang ada.⁶⁷

2. **Letak Geografis**

MTs Muhammadiyah 1 Kalibening beralamatkan di Jl. Raya Kalibening Utara Terminal No. 17 Telp. (0285) 522034 KP. 53458 Desa Kalibening Kec. Kalibening Kab. Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah, terletak di sebelah utara ibu kota Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Propinsi Jawa Tengah, tepatnya di lingkaran timur jalan menuju ke Kabupaten Pekalongan terletak di atas tanah seluas 2.474 m² yang berlokasi di Desa Kalibening Kecamatan Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara dengan batas-batas sebagai berikut :

Sebelah utara tanah perkebunan

Sebelah selatan tanah persawahan

Sebelah barat tanah persawahan

Sebelah timur Jalan Raya Kalibening – Pekalongan lingkaran timur

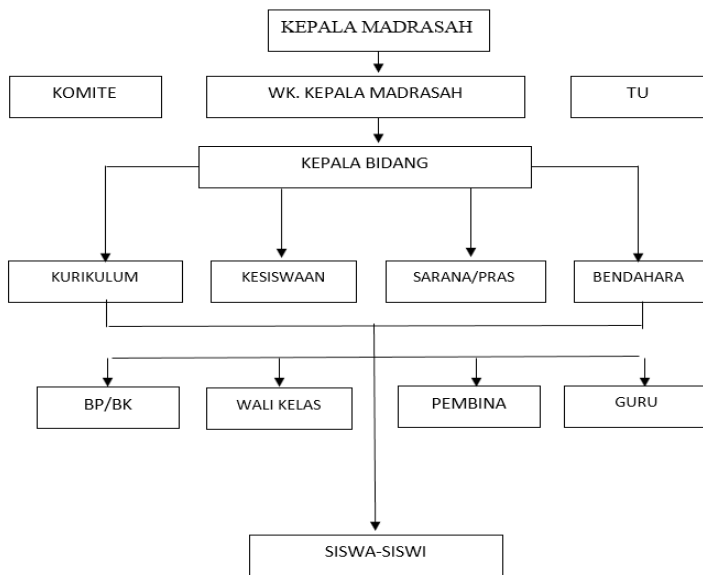
Jadi bila diperhatikan letak MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening adalah sangat strategis karena tidak berada di pusat keramaian walau masih disekitar ibukota Kecamatan Kalibening mudah dijangkau dengan kendaraan umum bahkan berjalan

⁶⁷ Dokumentasi, *catatan sejarah berdiri MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

kaki menuju ke pusat kotapun hanya membutuhkan waktu kurang dari 10 menit.

3. Struktur Organisasi

Secara umum struktur organisasi pada lembaga pendidikan adalah sama, termasuk di maka MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibning Kabupaten Banjarnegara, dimana kepengurusannya semua di bawah kepemimpinan Kepala Madrasah yang berkerja sama dengan komite madrasah. Kemudian di bantu oleh waka kesiswaan, sarpras, kurikulum dan humas. Kemudian tugas mengajar menjadi tanggung jawab guru-guru sebagai tenaga pendidik. Untuk lebih jelasnya, mengenai struktur organisasi maka MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara sudah dapat dilihat pada lampiran.



Keterangan :

————— = Garis Komando

----- = Garis Koordinasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening⁶⁸

68 Dokumentasi, data profil MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022

Uraian dari struktur tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah. Kepala madrasah berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, dan supervisor.
 - 1) Kepala madrasah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
 - 2) Kepala madrasah selaku manager, mempunyai tugas :
 - a) Menyusun perencanaan belajar mengajar.
 - b) Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
 - c) Melaksanakan pengawasan kegiatan belajar mengajar.
 - d) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar.
 - e) Menentukan kebijakan belajar mengajar.
 - f) Mengadakan rapat dan mengambil keputusan.
 - g) Mengatur proses belajar mengajar.
 - h) Mengatur administrasi, ketatausahaan, peserta didik, ketenagaan, keuangan/RKAM.
 - i) Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.⁶⁹
 - 3) Kepala selaku administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi
 - a) Perencanaan dan pengorganisasian.
 - b) Pengarahan dan pengkoordinasian.
 - c) Pengawasan dan kurikulum.
 - d) Kesiswaan.
 - e) Ketatausahaan dan ketenagaan.
 - f) Kantor dan keuangan.
 - g) Perpustakaan dan UKS.
 - h) 6 K (keamanan kebersihan ketertiban keindahan kekeluargaan dan kerindangan)
 - 4) Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

⁶⁹ Dokumentasi, *data profil MTs.*, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

- a) Proses belajar mengajar.
- b) Kegiatan bimbingan dan konseling.
- c) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
- d) Sarana dan prasarana dan kegiatan 6 K.

Dalam melaksanakan tugas, kepala dapat mendelegasikan tugasnya kepada :

- b. Wakil kepala madrasah yakni:
 - 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
 - 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
 - 3) Mengatur penyusunan program pembelajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, pembelajaran dan penyesuaian kurikulum).
 - 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum serta ekstrakurikuler.
 - 5) Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran.
 - 6) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria ketuntasan minimal, kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar peserta didik, serta pembagian raport dalam STTB.
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator masa pelajaran.
 - 9) Mengatur mutasi peserta didik.
 - 10) Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
 - 11) Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 12) Mengatur dan mengkoordinasi pelaksanaan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan)
 - 13) Melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar.

- 14) Menentukan kebijakan belajar mengajar.
 - 15) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
 - 16) Merencanakan program pengadaannya.
 - 17) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - 18) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
 - 19) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah, dan peran komite madrasah.
 - 20) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan pengurus madrasah, dan peran pengurus madrasah.
 - 21) Menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata.
 - 22) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah dan gebyar pendidikan.⁷⁰
- c. Guru. Guru bertanggung jawab kepada kepala madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan bertanggungjawab guru meliputi :
- 1) Membuat perangkat pengajaran.
 - a) Menyusun RPP dan program tahunan/ semester.
 - b) Program satuan pelajaran.
 - c) Program rencana pengajaran.
 - d) Program mingguan guru.
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melaksanakan proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
 - 3) Melaksanakan analisa hasil ulangan harian dan menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
 - 4) Mengisi daftar nilai peserta didik dan melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
 - 5) Membuat alat pelajaran/alat peraga dan menumbuhkan berkembang sikap harga menghargai karya seni dan mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakat

70 Dokumentasi, *data profil MTs.*, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

kurikulum.

- 6) Melaksanakan tugas tertentu dimadrasah dan mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 7) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar peserta didik.
- 8) Mengisi dan meneliti daftar hadir peserta didik sebelum memulai pelajaran dan mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 9) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya.⁷¹

4. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi Madrasah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan Madrasah yang secara khusus diharapkan oleh Madrasah. Visi Madrasah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan Madrasah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Adapun visi MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara adalah: **“Beriman, bertaqwa, berbudi luhur unggul dalam prestasi dan berdaya Guna”**.⁷²

Melihat visi sekolah dari MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening yaitu beriman dan bertaqwa, ini artinya MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening merupakan sekolah yang mengharapkan output dari MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening menjadi manusia yang memiliki kualitas dalam ilmu-ilmu agama, mempunyai prestasi yang tinggi dan menjadi manusia yang mempunyai nilai dan berdaya guna.

71 Dokumentasi, *data profil MTs.*, dikutip tanggal 14 Januari 2022.

72 Dokumentasi, *visi MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

b. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut di atas, Misi MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan siswa yang tekun beribadah, tertib dan istiqomah.
- 2) Mewujudkan lingkungan yang menjunjung tinggi kedisiplinan dan ber ahlakul karimah.
- 3) Membekali siswa untuk tertib berbicara, berpakaian, berpendapat dan berperilaku.
- 4) Menumbuhkan sikap dan perilaku kehidupan yang sesuai dengan norma agama yang berlaku.
- 5) Menciptakan lulusan yang beriman, bertaqwa, terampil, cerdas dan siap hidup dalam masyarakat.⁷³

c. Tujuan Sekolah

Tujuan umum pendidikan MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengacu pada tujuan umum dasar yakni meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening pada setiap tahun pelajaran mengantarkan siswa/peserta didik untuk :

- 1) Meningkatkan Mutu pendidikan MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening melalui akademik maupun non-akademik.
- 2) Mewujudkan dan menempatkan sekolah sebagai pusat belajar dan pengembangan ilmu pengetahuan, agama, seni budaya, dan keterampilan.
- 3) Menghasilkan lulusan (output) yang beriman dan bertaqwa, berkualitas unggul dan berkpribadian (berakhlak mulia).
- 4) Terwujudnya lingkungan sekolah aman dan nyaman yang dilandasi rasa kekeluargaan dan kesetiakawanan.

⁷³ Dokumentasi, *misi MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

Dilihat dari tujuan yang dimiliki oleh MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening ingin turut serta dalam meningkatkan kecerdasan bangsa dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui akademik dan non-akademik. Membuat sekolah sebagai pusat belajar bagi peserta didik, menciptakan lulusan yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia. Dapat diambil kesimpulan MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening merupakan lembaga pendidikan formal yang berbasis umum, namun dituntut harus mampu melahirkan lulusan-lulusan yang cerdas dan Islami. Oleh karena itu MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengutamakan penanaman nilai kepada peserta didiknya.⁷⁴

5. Keadaan Tenaga pengajar/tenaga pengelola pendidikan

Yang dimaksud tenaga pengajar atau pengelola pendidikan adalah tenaga guru, baik guru negeri maupun guru Bantu dan pegawai atau karyawan dimana secara langsung menangani pelaksanaan pengajaran.

Dalam lembaga pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting terhadap perjalanan lembaga pendidikan dan keberhasilan belajar siswa. Besar kecilnya peranan guru tergantung pada tingkat penguasaan materi, metode dan pendekatan yang digunakannya.

Tenaga pendidik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening sebanyak 15 orang, dan 3 orang tenaga kependidikan dari 15 tenaga pengajar tersebut semuanya sudah bergelar Sarjana (S1). Dengan jumlah tenaga pendidik dan kualifikasi pendidikan yang sudah memenuhi syarat, maka proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan perimbangan jumlah siswa yang ada.

Bagi guru yang telah berijazah S1, terus dipacu untuk dapat meningkatkan kemampuannya pada bidang dan profesi masing-

⁷⁴ Dokumentasi, *tujuan sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

masing melalui program pendidikan formal S2 atau melalui pendidikan non formal lainnya.⁷⁵

6. Keadaan Siswa

Melalui proses seleksi yang diselenggarakan pada tiap awal tahun penerimaan siswa baru, melalui test lisan/tulis siswa disuruh membaca/menulis huruf Al-Qur'an dan tes potensi akademik. Melalui test tersebut panitia PSB dapat menentukan siswa yang diterima/tidak diterima.

Peningkatan yang sangat signifikan dimana pada Penerimaan Peserta Didik Baru Tahun Ajaran 2021/2022, MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mendapatkan 101 peserta didik baru. Sehingga di tahun ajaran 2021/2022 jumlah seluruh siswa sebanyak 263 yang terdiri dari kelas VII berjumlah 101, Kelas VIII berjumlah 92 dan kelas IX berjumlah 70 siswa.⁷⁶

Jumlah siswa yang cukup banyak ini, menunjukkan bahwa MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat yang cukup besar, terutama dari masyarakat Kecamatan Kalibening pada khususnya dan masyarakat Kabupaten Banjarnegara pada umumnya.

7. Keadaan karyawan

Salah satu unsur penting dalam menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar adalah keberadaan karyawan, tanpa karyawan bisa dikatakan pengelolaan madrasah baik dari administrasi, sarana prasarana akan timpang, untuk itu perekrutan karyawan di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening selalu dilakukan manakala madrasah membutuhkannya. keadaan karyawan MTs Muhammadiyah 1 Kalibening saat ini memiliki 1 orang karyawan Sebagai KTU yang dibantu 1 orang TU. Sedangkan dalam pengelolaan perpustakaan MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengangkat 1 orang karyawan

75 Wawancara dengan Rofiatun, kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022

76 Wawancara dengan Rofiatun, selaku kepala MTs. ..., dikutip tanggal 14 Januari 2022

sebagai pustakawan.

8. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi faktor penting untuk mendukung kegiatan pendidikan. Sarpras di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara sudah meliputi gedung tempat untuk KBM, ruang laborat untuk praktikkum siswa, dan gedung pendukung lainnya, dan semuanya terawat dengan baik. Terdiri dari ruang KBM 9 lokal, ruang kamad 1 lokal, ruang guru 1 lokal, ruang BK, perpustakaan, TU, UKS, Masjid masing-masing 1 lokal, kamar mandi siswa 4 lokal, kamar mandi guru 2 lokal.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dikatakan bahwa MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan yang cukup lengkap dengan sarana dan prasarananya, sehingga sangat mendukung seluruh aktivitas pendidikannya. Demikian gambaran umum MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara. Dari berbagai uraian di atas maka dapat digarisbawahi, bahwa MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara merupakan lembaga pendidikan Islam yang sudah modern dan maju di wilayah Kabupaten Banjarnegara.

9. Anggaran Belanja Pendidikan

Anggaran pendidikan pada dasarnya adalah pernyataan system yang berkaitan dengan program pendidikan, yaitu penerimaan dan pengeluaran yang direncanakan dalam suatu periode kebijakan keuangan (fiscal), serta didukung dengan data yang mencerminkan kebutuhan, tujuan proses pendidikan dan hasil sekolah yang direncanakan. Ada dua bagian dalam penganggaran, yaitu perkiraan pendapatan dan pengeluaran. Perkiraan dan penyajian pendapatan harus dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat direalisasikan.⁷⁷

77 Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*, 2002

Biaya pendidikan pada umumnya diartikan sebagai pengeluaran sejumlah uang untuk membiayai faktor-faktor masukan pendidikan. Pemahaman atas konsep biaya pendidikan didasarkan atas pandangan bahwa pendidikan sebagai investasi sumberdaya manusia. Biaya satuan pendidikan, tidak semata terletak pada besarnya anggaran yang dapat menyelenggarakan pendidikan dengan baik, akan tetapi bagaimana menggunakan biaya dengan efektif dan efisien untuk meraih keunggulan-keunggulan sekolah.

Anggaran belanja MTs Muhammadiyah 1 Kalibening sebagai sarana penunjang kelancaran proses belajar mengajar didapat dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan SPP (Sumbangan wali murid) serta donatur dan sumbangan lain yang tidak mengikat.⁷⁸

B. Deskripsi Permasalahan Manajemen Supervisi Akademik di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening

1. Strategi Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening

Agar dapat melakukan supervisi secara efektif, diperlukan suatu perencanaan yang mencakup berbagai aktivitas atau aktivitas yang akan dilakukan kepala sekolah selama supervisi. Perencanaan padadasarnya adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak alternatif (pilihan) terkait dengan tujuan dan metode yang akan dicapai di masa depan untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Proses tersebut akan dilaksanakan secara sistematis, terus menerus berkesinambungan.⁷⁹

78 Dokumentasi, *anggaran belanja MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

79 Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm. 66.

Perencanaan merupakan syarat setiap organisasi atau lembaga untuk melakukan kegiatan secara individu maupun kelompok. Perencanaan merupakan syarat yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan. Rencana dalam penelitian ini adalah tentang perencanaan suatu rencana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah berdasarkan tujuan, sasaran, langkah-langkah, dan waktu. Rencana tersebut merupakan langkah awal agar pekerjaan berhasil diselesaikan, sehingga pekerjaan dapat berjalan dengan lancar dan lancar, termasuk supervisi akademik. Oleh karena itu, rencana supervisi akademik sangat diperlukan. Terutama sekali dalam perencanaan program supervisi. Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Rofiatun (kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening), kepada peneliti beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Dalam perencanaan program supervisi, tidak ada rencana yang standar, karena objek supervisi kita berbeda-beda, dan tentunya berbeda pula cara memperlakukannya. Kemudian kita juga harus kreatif, jangan sampai supervisi terkesan monoton, itu-itu saja dari tahun ke tahun, sehingga bukannya akan membuat guru semakin profesional malah mungkin bisa menjadi sebaliknya. MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening telah menyusun rencana supervisi akademik secara berkala dan berkesinambungan, yang bertujuan untuk memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuannya, termasuk kemampuannya dalam pengembangan kurikulum, mendorong guru untuk berpartisipasi dalam tim kerja, dan menjadi rujukan bagi guru untuk melakukan tindakan. penelitian (PTK). Untuk mengetahui proses penyelenggaraan pendidikan sekolah, salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan adalah supervisi akademik.”⁸⁰

Kegiatan supervisi direncanakan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan tentunya perlu direncanakan dengan matang. Tugas utama kepala sekolah dalam supervisi akademik

80 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 8 Januari 2022

adalah merumuskan rencana supervisi. Untuk melakukan supervisi, kepala sekolah harus mampu menyusun rencana supervisi akademik. Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening terhadap rencana supervisi akademik kepala sekolah:

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Rofiatun selalu menyusun rencana program supervisi akademik di awal tahun ajaran baru. Perencanaan tersebut harus komprehensif, kooperatif, dan fleksibel. Semua jelas tertuang dalam rencana supervisi akademik. Lebih memperhatikan pengawasan semua guru, termasuk wakil kepala, wali kelas dan guru mata pelajaran. Seperti yang disebutkan dalam wawancara, rencana supervisi sangat penting bagi kepala sekolah bahwa:

“Program supervisi akademik sangat penting karena menjadi acuan dalam supervisi. Ada 15 guru disini, kalau tidak ada rencana pasti bukan yang terbaik. Dalam perencanaan kerja, saya selalu mengkomunikasikan dan berkoordinasi dengan guru saat rapat kerja di awal tahun. Berbincang dengan guru tentang hal kecil hanya untuk menjalin keakraban. Demikian juga dalam pelaksanaan supervisi, saya juga berkoordinasi dengan guru. Rencana monitoring ini juga saya sosialisasikan pada pertemuan tersebut. Dengan cara ini guru dan staf juga dapat memahami maksud dan tujuan dari rencana supervisi”.⁸¹

Dalam menyusun program supervisi terkait jadwal kelas, kepala sekolah akan berkoordinasi dengan guru terkait. Tujuannya agar semua guru berpartisipasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Jika guru sadar akan kegiatan pembinaan, mereka akan berusaha sebaik mungkin untuk mempersiapkan diri. Adanya supervisi akademik akan mendorong guru untuk menyelesaikan manajemen dan mempersiapkan guru kelas dan guru mata pelajaran untuk pembelajaran. Menyatukan integritas administrasi dan perangkat lainnya di awal tahun

81 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 8 Januari 2022

ajaran baru akan memiliki rasa persatuan, yang tentunya akan menggairahkan para guru. Seperti yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Dalam menyusun program supervisi terkait jam pelajaran, saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk berdiskusi dengan guru terkait terlebih dahulu. Tujuannya untuk melibatkan guru dalam penyusunan rencana supervisi dan memikul tanggung jawab yang lebih besar terhadap rencana supervisi tersebut. Diimplementasikan nanti. Jika guru diberitahu sebelumnya bahwa kunjungan kelas akan diawasi, guru akan merasa terdorong untuk mempersiapkan dan menyelesaikan manajemen pembelajaran dengan baik. Dalam menata keterpaduan pengelolaan pembelajaran antar guru, mereka harus melakukan ini satu sama lain, saling bertukar informasi dan saling bantu-membantu”.⁸²

Kepala sekolah dapat menggunakannya untuk memberikan arahan dan bimbingan untuk pengaturan administrasi dan menjelaskan manfaat pengawasan. Kepala sekolah melibatkan guru dalam penyusunan rencana supervisi untuk selalu mengkoordinasikan jadwal dan waktu pelaksanaan. Setelah program disusun, program tersebut kemudian dikomunikasikan pada rapat kerja awal tahun ajaran agar semua guru dapat memahami dan mampu mempersiapkan diri. Selain itu, kepala sekolah juga mengkomunikasikan maksud dan tujuan supervisi akademik.

Pada kesempatan lain, saya mewawancarai guru mata pelajaran dan membahas rencana supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, dijelaskannya sebagai berikut:

“Kami di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening selama ini dalam perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru selalu melibatkan guru-guru dan juga komite sekolah ketika rapat kerja sekolah setiap awal tahun. Kami merasa

82 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 8 Januari 2022

penting dilibatkan dalam penyusunan rencana kerja supervisi akademik sehingga kami mendukung program perbaikan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, baik yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun kegiatan kepengawasan oleh pengawas sebagai atasan langsung”⁸³.

Dengan melibatkan guru dan komite sekolah dalam pelaksanaan rapat kerja sekolah yang diadakan di awal tahun, para guru merasa berharga dan dianggap penting, serta percaya bahwa kepala sekolah akan keluar saat menyusun rencana kerja supervisi akademik untuk diimplementasikan. Berdasarkan catatan lapangan dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui pertemuan kepala sekolah atau pertemuan komunitas sekolah, termasuk kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran, terdapat rencana supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru, bisa dilakukan Komite. Kegiatan ini bertujuan untuk merumuskan rencana yang lebih bermutu dan berkomitmen pada tugas pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran guna meningkatkan nilai, baik nilai akademik maupun nilai non-akademik.

Berdasarkan dokumen penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan adanya rapat atau risalah rapat untuk menyusun rencanasupervisi akademik tahun ajaran 2021/2022. Dokumen ini memperkenalkan program supervisi akademik MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dan masyarakat peserta program untuk meningkatkan kinerja guru mata pelajaran. Program supervisi akademik untuk peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran telah melaksanakan kegiatan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Penjelasan pokoknya adalah sebagai berikut:

“Tujuan supervisi akademik ini adalah memberikan pelayanan dan pendampingan untuk meningkatkan kualitas

83 Wawancara dengan Amin Periyono, *guru mata pelajaran matematika MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening*, di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, tanggal 14 Januari 2022

pembelajaran mahasiswa. Tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi juga mengembangkan potensi kualitas guru.”⁸⁴

Pendekatan komprehensif untuk program supervisi akademik berfokus pada integrasi semua elemen internal dan eksternal. Dalam struktur perencanaan pembangunan modern, pendekatan terpadu ini menjadi dominan. Pada kesempatan lain telah dilakukan wawancara dengan seorang guru sekaligus waka kurikulum dengan tujuan merencanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, terangnya sebagai berikut:

“Menyadarkan guru akan tanggung jawabnya, artinya guru-guru dapat menjalankan tugasnya, misalnya; menyusun mata kuliah tahunan, mata kuliah semester, silabus dan RPP pasti akan mendorong guru untuk melaksanakan tugasnya dalam proses mengajar.”⁸⁵

Berdasarkan temuan peneliti pada hari Senin, kepala sekolah mengadakan pertemuan antara kepala sekolah, guru dan komite sekolah. Dalam pertemuan tersebut dibahas tujuan yang ingin dicapai siswa dan upaya yang harus dilakukan untuk membantu siswa menghadapi ujian. Kepada siswa kelas IX, kepala sekolah berharap semua guru senantiasa mendukung kurikulum yang ditawarkan sekolah dan berperan aktif dalam mengawasi pembelajaran siswa. Ini adalah salah satu proses yang diambil kepala sekolah dalam setiap rencana tentang prestasi siswa.

Berdasarkan data wawancara dan observasi di atas, maka rencana rencana supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dilakukan oleh kepala sekolah melalui musyawarah atau musyawarah antara guru dan komite sekolah. Tujuan diskusi ini adalah untuk

84 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 14 Januari 2022

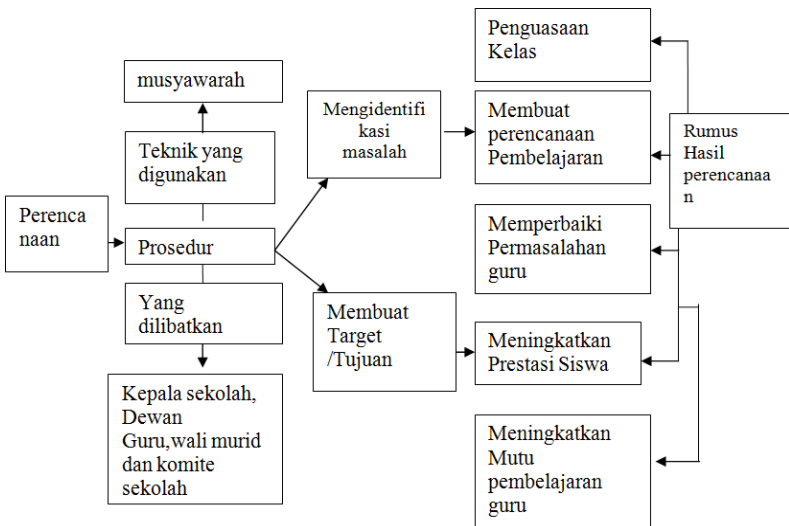
85 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 14 Januari 2022

melaksanakan rencana yang ditargetkan, yaitu mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi guru, menetapkan tujuan supervisi akademik, dan mencapai kesepakatan antara kepala sekolah dengan guru untuk melaksanakan supervisi akademik.

Berdasarkan data dokumen tentang fungsi dan tugas pengelola sekolah nampak terlihat di dalamnya kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi akademik yang tercakup di dalamnya:

- a. Proses belajar mengajar
- b. Kegiatan Bimbingan Konseling
- c. Kegiatan ekstrakurikuler
- d. Kegiatan ketata usahaan
- e. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait
- f. Sarana dan Prasarana
- g. Kegiatan 7K.

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat peneliti gambarkan perencanaan yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai berikut, seperti dalam bagan dibawah 4.2



Gambar 4.2 Proses perencanaan supervisi akademik pada MTs Muhammadiyah 1 Kalibening.⁸⁶

⁸⁶ Dokumentasi, data profil MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara, dikutip tanggal 14 Januari 2022

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening memang telah menyusun rencana supervisi akademik yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai bimbingan, pembinaan dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sendiri. Para kepala sekolah di atas mempersiapkan kegiatan supervisi yang direncanakan merupakan rangkaian Kegiatan penyelenggaraan supervisi akademik.

Pada hasil paparan data penelitian tentang program supervisi akademik kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, peneliti dapat mengambil kesimpulan sekaligus sebagai temuan peneliti diantaranya:

- a. Program supervisi akademik kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya. Pada tahapan penyusunan program supervisi akademik ini, kepala sekolah bersama dengan waka kurikulum, dan dewan guru menyusun program supervisi yang meliputi: (1) program tahunan; (2) program semester; (3) program kunjungan kelas. Selanjutnya setelah program tersebut selesai maka kegiatan kepala sekolah selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen-instrumen diantaranya: (a) Instrumen identifikasi permasalahan guru; (b) Instrumen kelengkapan administrasi pembelajaran; (c) Instrumen supervisi kelas; (d) Instrumen catatan hasil supervisi kelas; (e) Instrumen Tindak Lanjut/Rekomendasi Hasil Supervisi Kelas.
- b. Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaan yang disusun dalam jadwal supervisi yang terdiri dari dua semester yaitu program semester ganjil dan

semester genap.

- c. Penyusunan program supervisi akademik kepala madrasah melibatkan waka kurikulum, dan semua dewan guru.

Temuan penelitian di atas mengindikasikan bahwa perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta timnya sebenarnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Dalam menyusun program supervisi akademik selanjutnya, kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening juga menyusun rencana tersebut secara sistimatis dan berdasarkan hasil analisis supervisi pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut menandakan bahwa kepala sekolah sebagai supervisor telah memahami bahwa kegiatan apapun yang dilakukan adalah untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan mengacu kepada terjadinya perubahan perilaku mengajar guru kearah yang lebih baik. Kegiatan supervisi akademik merupakan kegiatan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tanggung jawab untuk membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, agar guru dalam mengelola proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga mutu pembelajaran senantiasa dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang maksimal dari suatu pekerjaan, maka pekerjaan itu harus direncanakan dalam sebuah program dengan baik, dalam pandangan Islam sangat penting mengatur urusan yang akan dilakukan dalam sebuah perencanaan atau program.

Dalam proses penyusunan program supervisi akademik MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, terlebih dahulu membuat

keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah agar supervisi bisa berjalan dengan lancar semua guru merasa terlibat dalam penyusunannya maka akan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Maka berdasarkan paparan data di lapangan, bahwa dalam menyusun program supervisi kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, telah dibantu oleh beberapa guru senior yang dianggap berkompeten dalam hal supervisi.

Program supervisi kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, adalah rencana kegiatan supervisi yang akan dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam kurun waktu (satu periode) tertentu. Maka Pada temuan berikutnya dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, adalah program supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran yang terdiri dari dua termin, yaitu program semester ganjil dan program semester genap. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, benar-benar telah mempersiapkan program supervisi akademiknya dengan baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai pembinaan, bimbingan, dan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan kinerja guru itu sendiri. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi tersebut di atas merupakan serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”. Karena itulah Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, dalam menyusun supervisi akademiknya sudah mempersiapkan beberapa langkah yang

ditempuh dengan mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan aspek atau masalah yang akan diselesaikan yaitu aspek perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa, dan aspek tindak lanjut.

2. **Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening**

Implementasi adalah aktivitas yang mengubah rencana menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jika dilaksanakan secara efektif dan efisien, rencana yang disiapkan akan memiliki nilai. Dalam proses pelaksanaannya setiap organisasi harus memiliki kekuatan yang mantap dan meyakinkan, karena jika kekuatannya tidak kuat maka akan sulit untuk mencapai proses pendidikan yang dibutuhkan. Tentunya pelaksanaan tujuan supervisi menuntut supervisor untuk mempertimbangkan strategi yang dianutnya ketika berhadapan dengan guru dengan berbagai karakteristik dan kemampuan. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dalam melakukan supervisi akademik. Strategi penyelenggaraan supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dapat dirangkum sebagai supervisi dengan menggunakan teknik yang bersifat *individu* dan supervisi dengan teknik yang bersifat kelompok dan tindak lanjut hasil supervisi.

MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening melaksanakan supervisi akademik utama dengan menggunakan dua teknik, yaitu kelompok dan individu. Supervisi kelompok dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan sebulan sekali pada minggu pertama. Dalam keterampilan kelompok, kepala sekolah memberikan bimbingan dan menumbuhkan motivasi mengajar guru. Selain itu, supervisi kelompok sering digunakan untuk

diskusi kasus tentang masalah-masalah yang muncul dalam kegiatan mengajar. Komunikasikan kepada guru yang memiliki pertanyaan tentang siswa di kelas, kemudian berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru lainnya.

Dalam supervisi kelompok, kepala sekolah digunakan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengembangkan keterampilan mengajar melalui teknik tertentu.

Selain itu, dalam pelaksanaan supervisi kelompok, kepala sekolah digunakan untuk memotivasi guru agar memiliki semangat dan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas. Penyusunan supervisi kunjungan kelas MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengadopsi metode guru lanjutan yang disampaikan Nasrudin, bahwa:

“Biasanya, sebelum memberikan supervisi, jika guru menemui kendala dalam mengajar, mungkin tentang strategi atau penggunaan media, guru terbiasa berdiskusi dengan rekan-rekan di semua tingkatan. Hal ini bertujuan untuk menyatukan pemahaman materi, membahas strategi pembelajaran, serta membuat media pembelajaran dan metode penanganan anak. Jika pembahasan tidak menemukan solusinya, biasanya silahkan hubungi saya. Maklum, saya belum tentu punya waktu, tentu saja saya tidak bisa melakukannya sendiri.”⁸⁷

Dalam masa pandemi tersebut, kepala sekolah akan terus melakukan supervisi akademik dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi saat ini dengan tetap mematuhi ketentuan kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan supervisi akademik pada tahun 2021-2022 berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Seperti yang dikatakan kepala sekolah dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

“Pengawasan tetap dapat dilakukan dengan menyesuaikan

87 Wawancara dengan Nasrudin, *Waka Kurikulum Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening*, tanggal 18 Januari 2022

situasi dan kondisi saat ini. Mengingat Indonesia dan dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19, pengawasan dapat dilakukan sesuai dengan aktivitas guru, dan supervisi dapat dilakukan oleh guru. dengan menyesuaikan aktivitas online yang dilakukan Tahun ini pelaksanaan pengawasan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya..”⁸⁸

Pernyataan waka kurikulum itu juga membenarkan hal tersebut, ia mengungkapkan bahwa saat terjadi pandemi, pengawasan dilakukan dengan cara mengecek kondisi yang ada dengan tetap memantau proses kegiatan mengajar online di internet, dalam wawancara berikut:

“Kegiatan belajar mengajar selama pandemi covid-19 dilakukan secara online, walaupun guru piket dan kepala sekolah juga tetap hadir ke sekolah. Kepala Sekolah dalam melaksanakan supervisi akademikpun menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Terkadang beliau melakukan pemantauan dengan memberikan pertanyaan secara langsung kepada saya”⁸⁹

Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dilakukan dalam satu semester minimal dilakukan satu kali, hal senada disampaikan oleh Nasrudin, dalam wawancara sebagai berikut:

“Supervisi akademik kepala sekolah yang wajib itu dilaksanakan satu kali dalam satu semester, tetapi apabila dirasa belum maksimal, maka akan dilakukan lebih dari satu kali dalam satu semester”⁹⁰

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dengan memantau, mengecek, dan menilai supervisi dikelas, pembelajaran, gedung, karena tujuan umum dari supervisi akademik adalah untuk

88 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

89 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 14 Januari 2022

90 Wawancara dengan Nasrudin, *Waka kurikulum MTs...*, tanggal 8 Januari 2022

memberikan bantuan kepada guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi akademik yang saya laksanakan dalam masa pandemi covid-19 dilaksanakan dengan mengecek supervisi di kelas seperti apa, pembelajaran di kelas seperti apa, gedungnya seperti apa yang mana tujuan supervisi untuk memberikan bantuan kepada guru umumnya tujuan supervisi seperti itu.”⁹¹

Kepala sekolah melaksanakan pembinaan akademik melalui rapat, dan telah menyusun rencana awal untuk menghasilkan hasil pembinaan akademik yang terbaik. Seperti yang dikatakan Rofiatun, selaku kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, sebagai berikut:

“Upaya yang saya lakukan agar pelaksanaan supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening ini dapat berjalan baik dan lancar adalah dengan: 1) menyusun program diawali dengan analisis supervisi akademik tahun lalu, 2) mensosialisasikan program kepada guru dan pegawai, 3) melaksanakan program sesuai jadwal, 4) mengadakan evaluasi dan tindak lanjut.”⁹²

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening tentunya tidak dapat melaksanakan pembinaan akademik dengan baik, jika kurang memahami isi pelaksanaan pembinaan akademik semacam ini. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menanyakan kepada guru tentang pelaksanaan pembinaan atau materi pelajaran di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening. Hal berikut diungkapkan Rofiatun, Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening:

“Saya bertanya kepada guru tentang aspek atau materi supervisi akademik MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening,

91 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, dikutip tanggal 14 Januari 2022

92 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs. ...*, tanggal 14 Januari 2022

diantaranya: 1) kendala yang dihadapi dalam pengelolaan kelas atau pembelajaran, 2) penyusunan rencana pembelajaran, 3) pelaksanaan pembelajaran beserta komponennya, 4) Kesulitan dalam melayani siswa.”⁹³

Amin Periyono selaku guru mata pelajaran MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengungkapkan berikut ini:

“Kepala sekolah bertanya kepada saya tentang aspek atau materi tentang pelaksanaan supervisi akademik ditinjau dari pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran..”⁹⁴

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan aspek-aspek pelaksanaan supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, intervensi kepala sekolah dan pengawastentunya diperlukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru. Berikut ini diungkapkan oleh Rofiatun, selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening berikut ini:

“Materi pembelajaran yang telah saya kuasai untuk guru antara lain: 1) membuka diri dan mengajak guru untuk berkonsultasi atau bertanya secara langsung, 2) memberikan bantuan saat istirahat melalui forum informal, dan 3) memberikan kesempatan melalui forum pertemuan atau KKG. Lalu, yang ingin saya lakukan adalah memungkinkan guru meningkatkan kinerjanya: 1) memotivasi guru untuk belajar, membuka internet dan berbagi dengan teman, 2) memberikan rasa aman dan nyaman dalam bekerja, 3) berpartisipasi dalam pelatihan atau kemampuan berdasarkan ketrampilan, 4) Mendorong partisipasi dalam KKG.”⁹⁵

93 Wawancara dengan Rofiatun, *selaku kepala MTs.*, tanggal 14 Januari 2022

94 Wawancara dengan Amin Periyono, *guru mata pelajaran*, tanggal 14 Januari 2022

95 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs....*, tanggal 14 Januari 2022

Guru-guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening jarang di supervisi oleh pengawas dari Kementerian agama kabupaten Banjarnegara, hal ini dikarenakan adanya tidak keseimbangan antara jumlah pengawas dengan jumlah guru yang ada dilingkungan Kabupaten Banjarnegara. Seperti yang disampaikan oleh Teguh Heru Widiyanto, salah seorang guru dalam wawancara adalah sebagai berikut:

“Selama saya mengajar di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening sudah disupervisi oleh kepala sekolah, tetapi jarang disupervisi oleh pengawas, agenda pengawas dalam mengsupervisi kami setahun sekali. dari kementerian agama kabupaten Banjarnegara.”⁹⁶

Kepala sekolah selalu memberikan arahan serta motivasi terhadap guru baik dalam forum resmi maupun tidak resmi, hal tersebut diungkapkan oleh Amin Periyono, guru mapel kepada peneliti pada saat wawancara sebagai berikut:

“kepala sekolah terkadang memberikan bimbingan kepada kita secara tidak formal, beliau beberapa kali berkunjung ke rumah saya dan mengajak ngobrol tentang segala hal termasuk permasalahan yang sedang saya hadapi di rumah guru serta ikut memberikan bantuan solusi”.⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening telah mengadopsi berbagai strategi teknik-teknik supervisi dengan baik yakni teknik yang dilaksanakan secara individu dan teknik yang bersifat kelompok. Seperti *visit upon visitation*/ saling berkunjung, *individual conference* /percakapan pribadi dan semuanya diterapkan dalam rangka upaya menggali kelemahan dan kekurangan guru kemudian memberikannya solusi agar bisa meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu kepala sekolah juga

96 Wawancara dengan Teguh Heru Widiyanto, *guru mata pelajaran PKn MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening*, di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, tanggal 14 Januari 2022

97 Wawancara dengan Amin Periyono, *guru mata pelajaran ...*, tanggal 26 Januari 2022

memberikan bimbingan kepada guru, salah satunya adalah diikutsertakan pada seminar-seminar, workshop, pelatihan-pelatihan dan lain-lain diharapkan guru akan lebih berkembang .

Selain itu, strategi supervisi akademik kepala sekolah adalah melakukan *classroom visitation*/Kunjungan kelas. Hal ini dilakukan kepala sekolah kepada seluruh guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, kepala sekolah membentuk tim supervisi internal yang terdiri dari kepala sekolah dan guru senior berdasarkan rumpun mata pelajaran.

Tujuan supervisi kunjungan kelas meliputi observasi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan observasi evaluasi hasil belajar siswa. Kepala Madrasah berkomunikasi dengan peneliti melalui wawancara, dan beliau mengungkapkan hal-hal berikut:

“Untuk mengawasi kunjungan kelas, saya membentuk tim supervisi di sekolah ini untuk membantu saya mengawasi. Tim ini terdiri dari wakasek saya dan guru senior berdasarkan kelompok, dan tujuan kunjungan kelas adalah untuk memahami kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mulai dari pengenalan, kegiatan inti dan evaluasi hasil belajar siswa ”.⁹⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Nasrudin, kepada peneliti mengungkapkan bahwa kepala sekolah sering berkeliling untuk memantau proses di pembelajaran di kelas dan untuk supervisi dalam kelas selain kepala madrasah, yang biasa membantu kepala sekolah mengadakan supervisi adalah guru-guru senior, dalam wawancara sebagai berikut:

“kalau yang biasa mengadakan supervisi kelas, selain kepala sekolah adalah guru-guru senior, berdasarkan rumpun mata pelajaran termasuk waka kurikulum dan guru senior. Dan pada pelaksanaannya supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah beliau selalu fokus pada tahapan pendahuluan,

98 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs...*, tanggal 22 Januari 2022

kegiatan inti, dan kegiatan penutup”⁹⁹.

Nasrudin, dalam kesempatan wawancara lain juga mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

“kepala madrasah melakukan supervisi akademik dengan tehnik kunjungan kelas, beliau masuk kedalam kelas untuk melihat proses pembelajaran secara langsung dan kadang beliau hanya berkeliling disekitar kelas untuk memantau kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.”¹⁰⁰

Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik kunjungan kelas, kepala sekolah mengawali dengan supervisi perangkat pembelajaran, Adapun fokus supervisi tersebut adalah kemampuan guru dalam menyusun program pembelajaran seperti penyusunan silabus, RPP, program tahunan, program semester, penetapan KKM, serta administrasi lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah kepada peneliti melalui wawancara, beliau mengatakan sebagai berikut:

“dalam pelaksanaan supervisi saya sangat menekankan kepada guru-guru agar sebelum disupervisi supaya mempersiapkan perangkat pembelajarannya, hal tersebut dimaksudkan agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa terarah, terukur dan mengikuti langkah- langkah yang telah ditentukan dan ditulis dalam perangkat tersebut”¹⁰¹.

Dalam melaksanakan supervisi akademik, kepala sekolah menekankan pada pentingnya penguasaan pekerjaan/tugas guru, oleh karena itu kepala sekolah harus selalu memperhatikan agar guru dapat bekerja keras untuk meningkatkan kinerja tugasnya, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan benar. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasrudin, pada saat wawancara, kepada peneliti mengungkapkan:

99 Wawancara dengan Nasrudin, *Waka Kurikulum MTs...*, tanggal 26 Januari 2022

100 Wawancara dengan Nasrudin, *Waka Kurikulum MTs...*, tanggal 26 Januari 2022

101 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

“Kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru-guru agar mereka berusaha melaksanakan tugasnya. Hal tersebut selalu beliau ungkapkan sebelum memulai supervisi di kelas. Bahkan beliau seakan-akan mewajibkan kepada kita untuk melengkapi perangkat pembelajaran sebelum masuk kedalam kelas”.¹⁰²

Penyusunan RPP menitikberatkan pada keahlian guru dalam menyusun silabus, menyusun RPP, Rencana Semester, Rencana Tahunan, Daftar Nilai, dan lain-lain, intinya semua yang tercover dalam buku kerja guru. Berdasarkan pantauan peneliti terhadap pelaksanaan supervisi kunjungan kelas yang dilakukan oleh ketua madrasah pada tanggal 22 Januari 2022, hal pertama yang dibutuhkan oleh ketua madrasah adalah integritas administrasi. Kemudian, pantau proses pengajaran dengan melihat alat supervisi yang telah disiapkan. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah sampai pada akhir pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, melalui wawancara berikut:

“Untuk supervisi akademik di sini, yang pertama saya ingin supervisi adalah pengelolaan administrasi, kemudian dilanjutkan prosesnya. Karena melalui kunjungan kelas, saya akan menyaksikan dengan mata kepala sendiri apa yang terjadi di kelas. Dengan cara ini saya dapat memahami kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dan bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri.”¹⁰³

Kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening mengatakan berdasarkan hasil supervisi administrasi rencana pembelajaran yang disusun oleh guru bahwa seluruh guru MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Meski masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan

102 Wawancara dengan Nasrudin, *Waka Kurikulum MTs. ...*, tanggal 26 Januari 2022

103 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

ditingkatkan. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala sekolah pada saat wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“Guru di sekolah ini mampu menyusun RPP. Dari hasil supervisi yang saya lakukan, hampir semua guru kreatif dalam memilih media dan metode yang digunakan dalam mengajar. Hal ini tidak terlepas dari upaya pihak sekolah untuk memastikan bahwa para guru selalu mandiri dan berperan serta dalam pengembangan bakat profesionalnya melalui KKG yang diadakan setiap semester”.¹⁰⁴

Dalam proses pelaksanaan supervisi kunjungan kelas di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dalam hal ini kepala sekolah membawahi beberapa tahapan. Tahapan proses pembelajaran meliputi tahap pendahuluan, tahap kegiatan inti dan tahap akhir.

Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah melalui wawancara setelah beliau melakukan supervisi, kepada peneliti mengungkapkan:

“Dalam pelaksanaan supervisi kelas, kami fokus pada pemantauan proses pembelajaran, mulai dari kegiatan pengenalan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Ini adalah inti dari pemantauan kami dalam supervisi kelas, kemudian hasil yang diperoleh selama pemantauan akan ditindaklanjuti melalui diskusi dengan guru terkait.”¹⁰⁵

Selain itu, untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas dan untuk mencapai tujuan pembelajaran, peneliti mengikuti kepala madrasah untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas. Secara garis besar, strategi penggunaan supervisi akademik *individu* dan supervisi akademik kelom-

104 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

105 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

pok untuk melaksanakan supervisi akademik pada kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening merupakan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening untuk memperkuat supervisi akademik. Beberapa hal membedakan supervisi dengan teknik yang bersifat *individu* dan teknik yang bersifat kelompok adalah bahwa:

- a. Supervisi dengan teknik yang bersifat kelompok dilakukan dalam rapat yang tidak secara khusus diadakan untuk kegiatan supervisi, seperti rapat KKG, rapat rutin bulanan dan kunjungan ke rumah guru untuk menjalin komunikasi yang erat.
- b. Melalui kunjungan kelas, supervisi dengan teknik yang bersifat *individu* dilakukan sesuai jadwal yang telah diatur bersama guru. Namun dalam praktiknya, kepala sekolah tetap akan memberi tahu guru terlebih dahulu. Kepala sekolah juga mempercayakan guru senior untuk berpartisipasi dalam supervisi, melakukan pengajaran *individu* dan kelompok, serta terus mendorong guru untuk mengembangkan diri.
- c. Melaksanakan kegiatan evaluasi, dengan evaluasi supervisor akan mengetahui kelemahan dan kekuatan kinerja guru. Setelah itu diadakan tindak lanjut guna menindaklanjuti temuan selama pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening

Setelah kepala sekolah melakukan tindakan supervisi akademik terhadap guru-guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, maka selanjutnya kepala sekolah mengevaluasi hasil supervisi dan dari hasil evaluasi, kepala sekolah memberikan tindak lanjut kepada guru berdasarkan hasil supervisi yang telah dilakukan. tindak lanjut tersebut diberikan sebagai pembinaan

agar terjadi perubahan terhadap pemahaman guru dan juga demi meningkatkan kinerja guru.

Evaluasi hasil supervisi merupakan salah satu kegiatan mengolah, menganalisis, menafsirkan, menyimpulkan dari instrumen-instrumen pengumpulan data hasil observasi di kelas. Materi evaluasi difokuskan dalam pencapaian rencana pelaksanaan supervisi, baik menyangkut fokus supervisi, tujuan, sasaran, waktu pelaksanaan, teknik supervisi, media, termasuk instrumen supervisi, serta kriteria keberhasilannya. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ketercapaian rencana supervisi, sekaligus mengetahui letak permasalahan yang dihadapi. Guna memudahkan kepala sekolah melakukan evaluasi hasil supervisi.

Berdasarkan hasil analisis evaluasi supervisi akademik, langkah selanjutnya adalah menindaklanjuti hasil supervisi, yang meliputi: (a) menetapkan alternatif tindakan yang akan ditempuh sesuai dengan kesulitan atau kelemahan yang ditemukan ada pada guru, (b) membuat rencana tindakan yang mencakup kapan, dimana, siapa yang terlibat, serta bagaimana langkah langkah tindakan tersebut dilakukan.

Tindak lanjut supervisi akademik adalah suatu kegiatan yang dilakukan kepala sekolah yang berguna untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan guru dengan alat instrumen penilaian kinerja guru, sehingga hasil analisis catatan supervisor dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, meningkatkan profesional guru.

Kegiatan tindak lanjut adalah kegiatan supervisi diarahkan pada pembimbingan dan penilaian profesional guru, dan dilakukan upaya perbaikan mutu pendidikan melalui supervisi administrasi penilaian pembelajaran dengan jalan pembimbingan guru sebagai refleksi dan *feedback* hasil penilaian kinerja. Dilihat dari pendekatannya, pengawas dalam melakukan kegiatan supervisi menerapkan tiga model pendekatan, yakni:

menggunakan pendekatan kedinasan, pendekatan sebagai mitra kerja, dan pendekatan cara kekeluargaan. Sedangkan dilihat dari teknik, pengawas menerapkan atau melaksanakan kegiatan supervisi dengan teknik-teknik yang cukup bervariasi. Teknik-teknik kegiatan supervisi kepala sekolah yang dapat diidentifikasi antara lain: teknik diskusi kelompok atau rapat supervisi, teknik pertemuan *individual*, dan teknik kunjungan kelas atau lapangan.

Keadaan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah telah memiliki keterampilan yang cukup baik dalam melakukan tugasnya sebagai supervisor pengajaran. Dengan demikian maka keterampilan yang dimiliki kepala sekolah tersebut merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam hal mengelola pembelajaran, sehingga pada gilirannya dapat pula meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, adalah dengan melakukan umpan balik kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara *individu* maupun kelompok kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. Tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening.

Seperti yang disampaikan oleh Rofiatun, selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening kepada peneliti yaitu sebagai berikut:

“evaluasi dan tindak lanjut tidak hanya dilihat saja apa yang terjadi, karena supervisi bukan untuk mencari kesalahan, tetapi untuk mencari kekurangan-kekurangan guna mencari solusi untuk memperbaikinya. Dengan adanya evaluasi kita akan dengan mudah untuk menentukan wujud dari tindak

lanjutnya.contoh misal dengan memberikan pengarahan dalam pelaksanaan supervisi, apabila ada yang perlu diperbaiki. Biasanya disampaikan melalui rapat atau disampaikan secara langsung kepada guru yang bersangkutan”¹⁰⁶

Hal senada disampaikan oleh Teguh Heru Widiyanto, dalam wawancara dengan peneliti adalah sebagai berikut:

“Bapak kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap saya adalah untuk membantu saya dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memberi masukan- masukan terkait hal apa yang harus diperbaiki dan ditingkatkan. Beliau tidak pernah mencari-cari kesalahan yang saya perbuat. Setelah beliau menilai guru, dalam melaksanakan tindak lanjut beliau masih melihat situasi dan kondisi. Sekiranya masukan yang akan disampaikan pantas disampaikan bersama guru yang lainnya, maka masukan akan disampaikan dalam rapat guru. Tetapi, apabila hal tersebut hanya menyangkut satu guru, maka beliau akan menyampaikan kepada guru yang bersangkutan”¹⁰⁷

Tindak lanjut yang dilakukan terhadap hasil supervisi kunjungan kelas adalah membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, Rofiatun, setelah selesai mengadakan supervisi kelas. Kepada peneliti mengungkapkan:

“Guru-guru di sini sudah cukup bagus dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, hal tersebut sebagaimana hasil pengamatan saya dalam kunjungan kelas. Guru-guru di sini dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah baik, mereka telah menggunakan metode yang sesuai serta rata-rata sudah menggunakan media yang mendukung proses belajar mengajar sehingga siswa larut dalam proses pembelajaran

106 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

107 Wawancara dengan Teguh Heru Widiyanto, *Waka Kesiswaan MTs. ...*, tanggal 26 Januari 2022

tersebut, walaupun masih ada hal-hal yang perlu di perbaiki, seperti menejmen waktunya”.¹⁰⁸

Oleh karena itu, tindak lanjut hasil supervisi tersebut pada perencanaan pembelajaran mengacu kepada hasil supervisi akademik yang diperoleh kepala sekolah pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, maka tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah:

Pertama: kepala sekolah memanggil guru yang bersangkutan ke ruang kepala madrasah setelah pembelajaran selesai, kemudian kepala sekolah memberitahukan kekurangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Selanjutnya kepala madrasah memberikan arahan-arahan kepada guru tersebut mengenai perencanaan pembelajaran yang seharusnya.

Kedua: pelaksanaan pembinaan terkadang beberapa hari setelah pelaksanaan supervisi kelas, hal tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kegiatan guru. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan bapak kepala madrasah dalam wawancara kepada peneliti mengatakan:

“Tindak lanjut dari supervisi akademik yang saya terapkan di sekolah ini terdiri dari dua cara: pertama saya lakukan secara personil, yaitu secara *individu* saya panggil guru yang saya supervisi keruangan saya, kemudian saya berikan arahan kepada guru yang bersangkutan mengenai kekurangannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran serta memberikan contoh-contoh yang baik dan benar. Kedua: saya berikan arahan seara kelompok rumpun mata pelajaran melalui diskusi serta membahas permasalahan-permasalahan sekitar pembuatan perencanaan serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ada”.¹⁰⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Teguh Heru

108 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs.* ..., tanggal 22 Januari 2022

109 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs.* ..., tanggal 22 Januari 2022

Widiyanto, kepada peneliti disampaikan sebagai berikut:

“tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah itu melalui dua cara, yaitu secara *individu* dan kelompok. Langkah-langkahnya yaitu setelah diperiksa perencanaan pembelajaran yang telah kami setor kepada kepala madrasah, kemudian kepala sekolah memeriksanya, kalau kemudian ada kesalahan atau perlu perbaikan, maka kepala madrasah sudah memberikan catatan-catatan sambil memberikan arahan-arahan perbaikannya”.¹¹⁰

Adapun tehnik tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengajar adalah dengan cara bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG yang rutin dilaksanakan. Hal tersebut dijelaskan oleh kepala sekolah pada saat wawancara pada tanggal 22 Januari 2022, beliau mengatakan sebagai berikut:

“kalau bimbingan kelompok, biasa saya carikan waktu untuk itu. karena terkadang susah untuk mengumpulkan guru-guru dalam satu waktu. Seperti pada hari ini, ada yang masuk mengajar sehingga nanti saya akan carikan waktu yang tepat untuk mendiskusikan tindak lanjut dari supervisi yang telah saya lakukan”¹¹¹

Kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening, dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor pendidikan tidak dapat dilepaskan dari beberapa kendala baik secara internal maupun eksternal. Secara internal kendala-kendala kegiatan supervisi dapat diidentifikasi menjadi dua jenis, yakni kendala yang berhubungan dengan teknis dan kendala yang bersifat non-teknis. Secara teknis kendala pengawas dalam mengadakan kegiatan supervisi yaitu kendala yang berhubungan dengan kemampuan atau keterampilan sebagai supervisor, sedangkan

110 Wawancara dengan Teguh Heru Widiyanto, *Waka Kesiswaan MTs. ...*, tanggal 26 Januari 2022

111 Wawancara dengan Rofiatun, *Kepala Sekolah MTs. ...*, tanggal 22 Januari 2022

kendala yang bersifat non-teknis diantaranya adalah jika kepala sekolah sakit sementara guru-guru yang lain kurang respon, maka jadwal kegiatan supervisi menjadi terganggu.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dapat berjalan dengan baik dan lancar adalah berkat kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah yang selalu membina atau membangun komunikasi yang baik dengan para guru. Kepala sekolah juga berkolaborasi dengan pengawas sekolah dalam pelaksanaannya. Hal tersebut selalu mendapat respon yang baik dari para guru, karena hal tersebut dikomunikasikan dengan guru. Guru-guru selalu menyambut baik dan selalu siap ketika dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah maupun pengawas. Guru selalu menunjukkan sikap yang bersahabat dan menganggap kehadiran kepala sekolah di kelas dirasakan membantu tugas dan aktivitasnya. Hal itu semua disebabkan berkat terjalin komunikasi dengan baik. Mereka selalu memberikan respon yang positif karena sudah memiliki persepsi yang sama mengenai program dan jadwal pelaksanaan supervisi akademik tersebut.

Kunjungan kepala sekolah lebih sering dan lebih banyak membantu guru baik melalui kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian maupun pembimbingan dan pelatihan. Di sekolah ini sudah terbentuk budaya saling menghormati dan akrab dengan baik mulai dari karyawan, guru-guru sampai oleh kepala sekolahnya sendiri. Kehadiran kepala sekolah di ruang kelas selalu disambut dengan baik bahkan dengan penuh keakraban, para guru bersemangat melakukan konsultasi seputar permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapinya. Kepala sekolah sangat leluasa dalam melaksanakan supervisi akademik.

Hasil supervisi akademik dievaluasi dan dianalisis untuk kemudian didiskusikan dan diinterpretasikan melalui rapat. Sikap guru terhadap hasil supervisi merespon dengan baik bahkan untuk ke depan bisa diberikan bimbingan lebih baik. Selain itu

hasil dilaporkan kepada pengawas sebagai bukti pelaksanaan supervisi. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori bahwa aspek tindak lanjut supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening sangat baik.

C. Kajian Kritis atas Manajemen Supervisi Akademik di MTs Muhammadiyah 1 Kalibening

Pada bagian ini akan difokuskan pada dasar utama yaitu pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yaitu supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja seluruh guru yang ada di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening. Fokus penelitian ini pada rencana, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru oleh kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening.

1. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil temuan, disimpulkan bahwa kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening telah menyusun rencana supervisi akademik yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal tersebut dilakukan melalui berbagai bimbingan, pembinaan dan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan kinerjanya sendiri. Kepala sekolah telah melakukan kegiatan supervisi yang direncanakan berupa rangkaian Kegiatan penyelenggaraan supervisi akademik.

Perencanaan program supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta timnya sudah mengakomodir temuan-temuan pada saat supervisi dilakukan. Hal ini terlihat jelas dari konstruksi program supervisi akademik kepala sekolah yang sudah memaparkan materi yang berkaitan dengan kinerja guru yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran

dan penilaian hasil belajar dalam bentuk kegiatan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

Agar dapat melakukan supervisi secara efektif, diperlukan suatu perencanaan yang mencakup berbagai aktivitas atau aktivitas yang akan dilakukan klien selama supervisi. Perencanaan pada dasarnya adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan banyak alternatif (pilihan) terkait dengan tujuan dan metode yang akan dicapai di masa depan untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya. Proses tersebut akan dilaksanakan secara sistematis, terus menerus.¹¹²

Upaya kepala sekolah dan beberapa guru senior bersama-sama dalam menyusun rencana kerja supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru melalui penyusunan rencana kerja meliputi rencana tahunan dan rencana semester. Rencana tahunan dan rencana semester yang memuat kegiatan perencanaan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.

Menurut Roger A. Kauffman yang dikutip Nanang, Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya. Untuk itu, perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.¹¹³

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah agar guru dalam mengelola proses pembelajaran

112 Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 66.

113 Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), hlm. 49- 50.

berjalan dengan baik melalui serangkaian kegiatan supervisi akademik dengan terlebih dahulu membuat keputusan dengan tetap memperhatikan aspek musyawarah dalam menetapkan keputusan-keputusan, membagi, mendelegasikan wewenang dan sesuai dengan tanggungjawab kepada anggota kelompok sesuai dengan fungsi dan kemampuan *individu*.

Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru melalui serangkaian kegiatan yang kepala sekolah dan guru senior, dasar temuan tersebut sesuai dengan teori glikman Glikman yang mengatakan bahwa supervisi akademik adalah “serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar mengajar demi pencapaian tujuan pembelajaran”.¹¹⁴

2. Strategi Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Dalam proses pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengukur kemampuan guru melalui tiga tahapan yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas dan tahap pertemuan umpan balik. Terkait dengan tahap pertemuan awal, kepala sekolah melaksanakan kunjungan kelas dalam rangka membantu guru dalam proses pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup bahkan sampai evaluasi, upaya lain kunjungan kelas kepala sekolah adalah menyiapkan instrumen supervisi untuk mengetahui secara langsung kekurangan dan kelebihan guru yang bersangkutan. Tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru yang memenuhi standar diberi penghargaan, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/diklat lebih lanjut.

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru, oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan proses

114 Glikman, *Supervision*, hlm. 23.

belajar dan mengajar melalui bantuan supervisi, perlu secara terus menerus dilakukan oleh penanggung jawab pendidikan termasuk kepala sekolah sebagai supervisor. Peningkatan kemampuan profesional ini akan lebih berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemauan dan usaha mereka sendiri. Namun seringkali guru masih memerlukan bantuan orang lain (supervisor), karena ia belum mengetahui atau belum memahami jenis, prosedur dan mekanisme memperoleh berbagai sumber yang sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan kemampuan profesional mereka.

Pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan adalah cita-cita bersama yang ingin dicapai oleh kepala sekolah beserta semua guru. Dalam merealisasikan cita-cita tersebut ternyata banyak hambatan dan tantangan, baik internal maupun eksternal. Salah satu hambatan internal adalah ada pada guru. Berkenaan dengan ini Glikman membagi tipologi guru menjadi 4 yaitu: (1) Guru memiliki abstraksi tinggi dan komitmen tinggi, (2) ada guru yang memiliki komitmen tinggi abstraksi rendah, (3) ada guru yang memiliki komitmen rendah tetapi abstraksi tinggi, dan (4) guru yang memiliki abstraksi rendah dan komitmen rendah.¹¹⁵

Berdasarkan kondisi dan tipologi guru seperti di atas supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah tidak akan berhasil apabila kepala sekolah dalam melakukan supervisi tidak menggunakan strategi yang tepat. Menghadapi tipe guru yang mempunyai abstraksi tinggi dan komitmen tinggi tentunya strategi yang digunakan berbeda bila menghadapi seorang guru yang mempunyai abstraksi tinggi tapi komitmennya rendah. Untuk itu kepala sekolah sebagai supervisor dituntut untuk peka dan faham betul karakteristik guru yang dihadapi sehingga pemilihan strategi yang digunakan akan tepat. Hal ini merupakan tuntutan pemerintah terhadap kepala sekolah sebagaimana tertuang pada

115 Glikman, CD, *Developmental Supervision*, hlm.48

Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah yang kedua yaitu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan tehnik supervisi yang tepat.¹¹⁶

Kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening memahami betul tentang kompetensi kepala sekolah dan karakteristik serta kemampuan guru yang beragam, sehingga dalam pelaksanaan supervisinya beliau mampu memilih dan menggunakan strategi yang tepat dalam rangka terus meningkatkan kinerja guru. Pada temuan penelitian diatas disebutkan bahwa salah satu strategi kepala Sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening adalah mendelegasikan guru senior untuk melakukan supervisi dengan Teknik yang bersifat *individu* melalui kunjungan kelas, ini akan memberi nuansa berbeda pada guru yang didampingi dikelas dari pada di supervisi oleh kepala sekolah sendiri, mereka akan lebih terbuka berkomunikasi tentang beberapa kesulitan yang ia hadapi.

Untuk membantu guru dalam proses pembelajaran mulai pendahuluan, kegiatan inti sampai penutup bahkan sampai evaluasi supervisi dengan Teknik yang bersifat *individu* melalui kunjungan kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening sangatlah tepat. Dari situ kepala sekolah akan mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan dari masing masing guru dan segera membantu guru untuk memperbaiki kekurangan itu melalui supervisi dengan teknik *individu* atau kelompok sehingga kinerja guru akan terus meningkat. Sebelum melakukan supervisi kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening terlebih dahulu menyiapkan instrumen supervisi untuk mendokumentasikan temuan yang mereka peroleh dari masing masing guru sebagai bahan analisis dan pertimbangan untuk menentukan atau menetapkan bantuan yang tepat yang bisa diberikan pada guru yang bersangkutan

116 Permendiknas no 13 tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah

sehingga guru tersebut akan segera memperbaiki kekurangannya hal ini secara tidak langsung akan berimplikasi terhadap meningkatnya kinerja guru.

Strategi berikutnya yang dilakukan kepala MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening adalah mengadakan tindak lanjut hasil dari supervisi. Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dampak nyata ini diharapkan dapat dirasakan masyarakat maupun *stakeholders*. Tindak lanjut tersebut berupa: Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan gurudiberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ diklat lebih lanjut.

Berdasarkan temuan tersebut, sesuai dengan konsep teori E. Mulyasa dalam bukunya Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru yang menyebutkan tiga tahap dalam pelaksanaan dalam melakukan supervisi akademik, yaitu: a) Tahap pertemuan awal; b) Tahap observasi kelas; c) Tahap pertemuan umpan balik.

3. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Hasil supervisi perlu dievaluasi dan ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan kinerja guru tindak lanjut tersebut berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut. Konsep umpan balik supervisi akademik merupakan pemanfaatan evaluasi dari hasil analisis supervisi yang telah dilakukan. Isi dari evaluasi adalah konsep umpan balik dari hasil supervisi berupa pembinaan, baik pembinaan *individu* maupun pembinaan kelompok.

Dari evaluasi yang ada, tindak lanjut supervisi akademik

kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening adalah dengan membahas catatan-catatan atau temuan-temuan pada saat dilaksanakan supervisi akademik kemudian memberikan umpan balik kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara langsung maupun tidak langsung kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi. Evaluasi yang diikuti dengan tindak lanjut pada pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening ini dilakukan untuk melengkapi kekurangan dari supervisi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Proses tindak lanjut yang dilakukan dalam supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening adalah dengan mengadakan pelatihan/workshop pada guru yang disupervisi, kepala sekolah memberikan pengarahan pada guru yang disupervisi pada tiap akhir semester atau pada akhir bulan yang gunanya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan umpan balik di dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru, meningkatkan profesionalisme guru. Dengan adanya umpan balik akan memberikan pertolongan bagi supervisor yaitu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Hal ini dapat pula menciptakan suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, menonjolkan otoritas yang mereka miliki, memberi kesempatan untuk mendorong guru dalam memperbaiki penampilan serta kinerjanya.¹¹⁷

Kemampuan kepala sekolah dalam menilai kinerja guru kelas dengan kemampuan supervisi akademik, kemampuan ini sangat berperan dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan lainnya. Untuk melakukan umpan balik, kepala sekolah menggunakan instrumen berbentuk wawancara di samping melaksanakan supervisi kepada guru,

117 Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.hlm.119

kepala sekolah sendiri diharapkan mampu melakukan umpan balik dan evaluasi agar nampak jelas hasil dari pelaksanaan supervisi akademik. Dalam tahap ini kepala sekolah melakukan analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan guru yang di supervisi sebagai acuan untuk memberikan umpan balik. Dalam hal ini, setelah kegiatan supervisi maka supervisor melanjutkan kegiatannya yaitu dengan melakukan analisis hasil supervisi akademik dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajarannya sebelumnya.

Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.¹¹⁸ Sesuai dengan penelitian, dengan adanya supervisi akademik di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening kepala sekolah dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru selanjutnya diupayakan solusi pembinaan dan umpan balik sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya umpan balik dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala sekolah akan memberikan program perbaikan kepada guru agar guru dapat memperbaiki kekurangannya saat pelaksanaan supervisi akademik selanjutnya.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori Danim. S, dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif* yang berbunyi: Langkah tindak lanjut dilakukan melalui proses dialogis antara supervisor

118 Danim,S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 93

dengan yang disupervisi untuk mendiskusikan langkah perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan kelemahan yang dialami guru dalam proses pembelajaran.¹¹⁹

119 Danim. S. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, hlm. 93

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Strategi Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening yaitu menggunakan metode rencana supervisi akademik kepala sekolah bersifat kolaboratif, dalam hal ini kepala sekolah dan semua guru dipersiapkan secara bersama.
2. Strategi Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening yaitu menggunakan teknik supervisi kelompok, melalui pertemuan KKG, rapat bulanan, kerja kelompok, mengadakan kunjungan ke kediaman guru untuk menjalin komunikasi lebih intensif. Menggunakan teknik Supervisi langsung, melalui kunjungan kelas, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disusun bersama guru.
3. Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs. Muhammadiyah 1 Kalibening yaitu membahas catatan atau temuan-temuan pada saat pelaksanaan supervisi kelas. Kepala sekolah melakukan umpan balik kepada guru baik dalam catatan instrument maupun pembinaan cara *individu* maupun kelompok kepada guru dan pembinaan melalui rapat sekolah dan juga melakukan refleksi, termasuk didalamnya melakukan bimbingan personal dan kelompok serta mengikut sertakan guru-guru dalam diklat serta kegiatan KKG dan mengikutsertakan dalam pelatihan yang rutin dilaksanakan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari temuan penelitian dan pembahasan, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah merupakan bahan informasi yang bermanfaat yang dapat meningkatkan kemampuan pengawasan setiap saat, sehingga fungsi pengawasan kepala sekolah dapat menampung dan menjembatani berbagai kendala dari kesulitan maupun kekurangan guru-guru, sehingga mendorong peningkatan kinerja guru.
2. Bagi guru pendidikan mata pelajaran umum dan pelajaran agama, informasi ini berguna untuk terus meningkatkan kinerjanya.
3. Bagi peneliti selanjutnya dilakukan penelitian yang lebih spesifik agar hasil penelitian lebih erat kaitannya dengan supervisi akademik kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2014.
- Aqib, Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Cendekia, 2002
- Imron, Ali, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksaran, 2012
- Arifuddin Kasaming, *Supervisi Akademik dan Proses Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Danim,S., *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I: Juz 1, 2, 3, Al-Qur'anul Karim), Bandung: PT. Citra Effhar, 2003.
- , *mushaf Al-Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: CV Pustaka Al-Kautsar, 2011
- , *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid I: Juz 103:3
- Dirjen PMPTK, *Supervisi Akademik (Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah)*, Jakarta: Kemendiknas, 2010
- Ndraha, Taliziduhu, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999
- Edy Sutrisno, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010
- E.Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- , *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Rosdakarya, 2008
- Gunawan, Ary H., *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Glikman, CD, *Developmental Supervision*, Washington: 1981
- Hamid T, Abdul, *Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 2 Lopian Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah*, Medan, IAIN- SU, Pendidikan Islam, 2019
- Hidayat, Rahmat dan Wijaya Candra, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017
- Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Irmaita, Ika, *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMAN 2 Kota Lubuk Linggau*, Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2018
- Iskandar dan Mukhtar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: GP Press, 2009
- Iskandar wassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011
- Isriani Hardini, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep & Implementasi)*, Yogyakarta: Familia, 2012
- Echols John M, Shadilli Hassan, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia, 1996
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, Jakarta: Kencana, 2017

- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Persiapan Menghadapi Stratifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2009
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2009
- Martayo, Susilo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPPFE, 1980
- Masaong, Abdul K., *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Mulyadi, *Supervisi Akademik Konsep Teori Model Perencanaan dan Implikasinya*, Jakarta: Madani, 2018.
- Mudaki, *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Studi Multikasus di MAN Sampang dan SMA INegeri 1 Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Pasca Sarjana, 2019
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018
- N. A. Ametembun, *Supervisi Pendidikan Disusun Secara Berprogram*, Bandung: Suri, 2007
- Nurfuadi, Roqib M , *Kepribadian Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2009
- Olivia, Peter F., *Supervision For Today's School*, New York: Longman Inc, 1984.
- Pardjono, dkk, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY, 2007
- Permendiknas no 13 *tentang kompetensi kepala sekolah*, 2007

- Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja alfabeta, 2010
- Priansa, Donni Juni, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- , *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Bandung: CV Alfabeta, 2005
- Suryani, *Komunikasi Terapeutik Teori & Praktik*, Jakarta, Ed 2, ECG, 2015
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Cet.1, Jakarta: Ciputat Press, 2005
- Syahrum, Salim, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012
- Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Undang-Undang Guru dan Dosen, No. 14 Pasal 10 ayat 1, 2005
- Yunita, *Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru Di MAN Kota Bakti Pidie*, UIN Ar-Raniry, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Manajemen Pendidikan Islam, 2020

RIWAYAT HIDUP



NAMA : NUR MUHAMAD AMIN
TTL : Banjarnegara, 03 Juli 1972
Agama : Islam
Gol. Darah : B
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
Alamat : Desa Sidakangen RT 02 RW 04
Kec. Kalibening Kode Pos: 53458
Kab. Banjarnegara
Prop. Jawa Tengah
Nomor Handphone : 081 328 138 238
Email : ismeth_abraham@yahoo.com
clwydmisocode@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 2 Sidakangen Tahun 1985

SMP Negeri 1 Kalibening Tahun 1988

SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara Tahun 1991

Universitas Ahmad Dahlan Tahun 1999 / Fakultas/Jurusan: FKIP/
PBI-S1

Riwayat Pekerjaan:

Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah
4 Banjarnegara Tahun 2000 s/d 2005

Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs.Muhammadiyah 1
Kalibening Tahun 2000 s/d 2007

Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 3 Kalibening
Tahun 2003 s/d 2005

Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 2 Kalibening
Tahun 2005 s/d 2007

Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MTs.Muhammadiyah 2
Kalibening Tahun 2009 sampai dengan sekarang.

